

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI MTs DARUSSALAM KALIPURO-BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Hari Bagus Setiawan

NIM. 17130047



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI MTs DARUSSALAM KALIPURO-BANYUWANGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Hari Bagus Setiawan

NIM. 17130047



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS DI MTs DARUSSALAM KALIPURO-BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Hari Bagus Setiawan
NIM. 17130047

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Kusumadyah Dewi, S. Sos., M. AB.
NIP. 197201122014112005

Malang, Mei 2023
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A.
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTs. DARUSSALAM KALIPURO-BANYUWANGI
SKRIPSI**

Oleh:

Hari Bagus Setiawan(17130047)

Telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan
lulus pada tanggal 31 Mei 2023
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Panitia Ujian,

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nur Cholifah, M.Pd.
NIP. 199103242019032023

:



Sekretaris Sidang

Kusumadyah Dewi, S. Sos., M. AB
NIP. 197201022014112005

:



Dosen Pembimbing

Kusumadyah Dewi, S. Sos., M. AB
NIP. 197201022014112005

:



Penguji Utama

Dr. Saiful Amin, M. Pd.
NIP. 198709222015031005

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi., S. Sos., M. AB.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hari Bagus Setiawan

Malang, April 2023

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

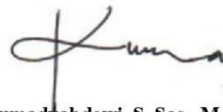
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, kemudian setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hari Bagus Setiawan
NIM : 17130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Kusumadyah Dewi. S. Sos., M. AB
NIP. 197201122014112005

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang sudah pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, Mei 2023



Hari Bagus Setiawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat dan anugerah-Nya. Dengan ini, saya persembahkan karya ini untuk:

Ayahku Sahrawi dan Ibuku Sunartik

Terima kasih atas segala do'a, restu, kasih sayang serta kepercayaan yang telah diberikan kepada anakmu ini.

Kakak dan Adikku

Terima kasih atas do'a dan dukungannya

Guru-Guruku dan Dosen-Dosenku

Terima kasih atas bimbingan, do'a, kesabaran dalam mendidik juga nasihat baik yang tentunya akan berguna seiring berjalannya Sang Kala.

Dosen Pembimbing dan Dosen Wali

Terima kasih atas bimbingan, perhatian, do'a serta kesabarannya.

Teman-Teman Seperjuanganku

Terima Kasih banyak telah berbagi pengetahuan dan pengalaman selama dalam masa perkuliahan. Semoga kita dapat menggapai kesuksesan yang semesti-Nya dalam menjalani kehidupan di semesta-Nya, serta senantiasa menjadi hamba dan umat yang dicintai oleh Tuhan dan Rasul-Nya.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jangan kalah optimis(semangat/berperasangka baik kepada Allah Subhaanahu Wata'ala)) dengan semut dalam kisah Nabi Ibrahim 'Alaihissalam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi”** dengan baik.

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم dan para sahabatnya yang telah menjadi pemimpin serta menjadi uswatun hasanah bagi umatnya. Semoga kita semua adalah umat yang senantiasa berharap serta berdo'a agar mendapatkan syafaat beliau diakhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kusumadyah Dewi, S.Sos.,M.AB., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu,.
5. Dr. Saiful Amin, M.Pd., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan saya dorongan serta bimbingan selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan semangat, kepercayaan serta dukungan materi. Untuk saudara kandung saya yang terkasih, terima kasih atas do'a juga bantuannya. Oleh karenanya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam menempuh pendidikan sarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan IPS yang memberikan wawasan kepada penulis.
8. Keluarga besar MTs. Darussalam yang telah mengizinkan penelitian di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

9. Sahabat, teman terdekat, teman-teman seperjuangan PIPS kelas C serta teman-teman PIPS angkatan 2017, yang telah membantu dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Pihak-pihak lain yang membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan peneliti, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, maupun diri penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapatdiuraikansebagaiberikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'A	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = A

أَي = Ay

أُو = Û

إَي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Jumlah Sampel	50
Tabel 3.2 Penjabaran Data Dan Sumber Data	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	53
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.1 Waktu Pengambilan Data	69
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru	71
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	73
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.7 Hasil Heterokedastisitas	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial(Uji t) X1 Terhadap Y	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial(Uji t) X2 Terhadap Y	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan(Uji F) X1 dan X2 Terhadap Y	85
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Diagram Persentase Variabel Kreativitas Guru	72
Gambar 3.2 Diagram Persentase Variabel Lingkungan Keluarga	74
Gambar 3.3 Diagram Persentase Variabel Motivasi Belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	103
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian	104
Lampiran III Bukti Konsultasi	105
Lampiran IV Angket Penelitian	106
Lampiran V Tabulasi Data Kuisisioner Penelitian	110
Lampiran VI Hasil Uji Validitas	118
Lampiran VII Hasil Uji Reliabilitas	130
Lampiran VIII Hasil Uji Asumsi Klasik	131
Lampiran IX Hasil Regresi Linier Berganda	133
BIODATA MAHASISWA	135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian	9
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Kreativitas Guru	19
2. Lingkungan Keluarga	25
3. Motivasi Belajar	34

4. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	41
5. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar	43
6. Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa	44
B. Kerangka Berpikir	47
1. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi Penelitian	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	49
E. Data dan Sumber Data	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data	55
H. Uji Instrumen Penelitian	56
I. Analisis Data	61
J. Prosedur Penelitian	67
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Penelitian	68
1. Lokasi Penelitian	68
2. Waktu dan Tempat Penelitian	69
3. Jumlah Subjek Penelitian	69
4. Prosedur dan Adminitrasi	69
B. Paparan Data Penelitian	71
1. Deskripsi Variabel Penelitian	71
2. Uji Prasyarat Analisi(Uji Asumsi Klasik)	76
3. Uji Hipotesis	79
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	87
A. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi	87

B. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi	91
C. Pengaruh Kreativitas Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi	94
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

ABSTRAK

Setiawan, Hari Bagus. 2023. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kusumadyah Dewi, S. Sos., M. AB.

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak ada kegiatan belajar. Kreativitas guru dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peranan kreativitas guru tidak hanya sekedar hanya membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru yang memiliki kreativitas dapat manajemen kelas dan memanfaatkan media yang tersedia menjadi alat yang mendukung dalam pembelajaran. Selain itu, adanya perhatian orang tua, bimbingan dan pengawasan terhadap anak dapat membangun motivasi belajar. suasana keluarga yang kondusif, harmonis dan fasilitas yang memadai akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menjelaskan adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 2) Untuk Untuk menjelaskan adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 3) Untuk Untuk menjelaskan adakah pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi yang dilakukan di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. Subyek penelitian berjumlah 78 siswa dan ditentukan dengan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu kreativitas guru dan lingkungan keluarga, sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh data, digunakan metode angket, dokumentasi. Selanjutnya untuk metode analisis data digunakan metode analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda.

Melalui penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 2) Ada pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 3) Ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kreativitas Guru, Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

Setiawan, Hari Bagus. 2023. *The Influence of Teacher Creativity and Family Environment on Student Learning Motivation in Social Studies Subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi*. Thesis, Department of Science Education Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, University Islamic State of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide: Kusumadyah Dewi, S. Sos., M. AB.

Motivation is something that is very urgent in learning because, without motivation, there is no learning activity. Teacher creativity and the family environment are factors that can influence student learning motivation. The role of teacher creativity is not just to make the learning process fun. Teachers who have creativity can manage classes and utilize available media as tools that support learning. In addition, the attention of parents and the guidance and supervision of children can build motivation to learn. A conducive, harmonious family atmosphere and adequate facilities will be able to influence student learning motivation.

The objectives of this study are: 1) To explain whether there is an influence of teacher creativity on student learning motivation in social studies subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi; 2) To explain whether there is an influence of the family environment on student learning motivation in social studies subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 3) To explain whether there is an influence of teacher creativity and the family environment on student learning motivation in social studies subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

This research is a quantitative type of correlation research conducted at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. The research subjects totaled 78 students and were determined by proportional random sampling. The variables in this study consisted of independent variables, namely teacher creativity and family environment, while student learning motivation was the dependent variable. To obtain the data, we used the questionnaire method and documentation. Furthermore, for the method of data analysis, we used the percentage descriptive analysis method and multiple linear regression analysis.

Through this study, the results of the analysis show that: 1) There is a significant positive influence of teacher creativity on students' learning motivation in social studies subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 2) There is a significant positive effect of family environment on students' learning motivation in social studies subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi. 3) There is a significant positive influence of the creativity of teachers and the family environment on students' learning motivation in social studies subjects at MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

Keywords: Learning Motivation, Teacher Creativity, Family Environment

ستخلص البحث

سيتياوان ، هاري باغوس. عام ألفين وثلاثة وعشرين. تأثير إبداع المعلم والبيئة الأسرية على تحفيز الطلاب على التعلم في المواد الدراسية معرفة المعرفة الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامع دولة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. مستشار الأطروحة: كوسومادياه دوي. ماجستير ادمينيستراسي بيسنيس. سارجانه سوسولوجي

التحفيز شيء ملح للغاية في التعلم ، لأنه بدون الدافع لا يوجد نشاط تعليمي. يُعد إبداع المعلم والبيئة الأسرية من العوامل التي يمكن أن تؤثر على دافع تعلم الطالب. لا يقتصر دور إبداع المعلم فقط على جعل عملية التعلم ممتعة. يمكن للمعلمين الذين لديهم إبداع إدارة الفصول الدراسية واستخدام الوسائط المتاحة كأدوات تدعم التعلم. بالإضافة إلى ذلك ، فإن اهتمام الوالدين وتوجيه الأطفال والإشراف عليهم يمكن أن يبني الدافع للتعلم. سوف يكون الجو العائلي الملائم والمتناغم والمرافق المناسبة قادرة على التأثير على دافع تعلم الطالب.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) شرح ما إذا كان هناك تأثير لإبداع المعلم على دافع تعلم الطالب في مواد الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي. (٢) توضيح ما إذا كان هناك تأثير للبيئة الأسرية على دافع تعلم الطالب في مواد الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي. (٣) لشرح ما إذا كان هناك تأثير لإبداع المعلم والبيئة الأسرية على دافع تعلم الطالب في مواد الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي.

هذا البحث هو نوع كمي لبحوث الارتباط التي أجريت في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي. بلغ مجموع موضوعات البحث ٧٨ طالب وطالبة وتم تحديدهم من قبلاخذ العينات العشوائية النسبي. تكونت المتغيرات في هذه الدراسة من متغيرات مستقلة ، وهي إبداع المعلم والبيئة الأسرية ، بينما كان دافع تعلم الطالب هو المتغير التابع. للحصول على البيانات ، استخدم أسلوب الاستبيان ، التوثيق. علاوة على ذلك ، بالنسبة لطريقة تحليل البيانات ، تم استخدام طريقة التحليل الوصفي بالنسبة المئوية وتحليل الانحدار الخطي المتعدد.

من خلال هذه الدراسة ، تظهر نتائج التحليل ما يلي: (١) هناك تأثير إيجابي كبير لإبداع المعلم على دافع تعلم الطالب في مادة العلوم الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي. (٢) هناك تأثير إيجابي كبير للبيئة الأسرية على دافع تعلم الطالب في مواد العلوم الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي. (٣) هناك تأثير إيجابي كبير على إبداع المعلم والبيئة الأسرية على دافع تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية في مدرسة تساناوية دار السلام كاليورو بانويونجي.

الكلمات المفتاحية: دافع التعلم ، إبداع المعلم ، البيئة الأسرية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs. sederajat). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya disiplin ilmu sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik dan budaya. Sehingga mata pelajaran IPS berhubungan dengan kehidupan sosial yang ada dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka ilmu pengetahuan sosial menjadi penting untuk dipelajari bagi peserta didik sebagai usaha membentuk karakter.¹ Dengan mempelajarinya peserta didik diharapkan dapat menerapkan hasil belajar yang didapat guna menyelesaikan masalah yang ada dilingkungannya.

Pendidikan menurut John Dewey adalah alat sekaligus tujuan, sebagai alat pendidikan merupakan cara manusia mencapai kemajuan. Sedangkan sebagai tujuan, pendidikan tertuju pada pengembangan diri manusia.² Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini ialah lemahnya kegiatan pembelajaran. Menurut Towaf dalam Ismail, lemahnya kegiatan pembelajaran ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk menciptakan metode pembelajaran yang unik serta menarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran

¹ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 171.

² Darwis A. Sulaiman. *Filsafat Ilmu Pengetahuan; Perspektif Barat dan Islam*. (Kota Banda Aceh: Banda Publishing, 2019), hlm.

cenderung monoton.³ Monoton disini adalah minimnya kreasi dan inovasi serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional. Sehingga informasi yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator tidak dapat dimengerti secara optimal. Dalam kasus lainnya peserta didik cenderung dipaksa untuk mengingat dan menghafal teori-teori yang diberikan oleh pengajar tanpa adanya usaha untuk memahami konsep dari teori tersebut.

Menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan menarik. Menurut Arnawati proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar.⁴ Salah satu upaya dalam rangka memotivasi siswa dalam belajar yaitu penggunaan metode ataupun strategi pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya dengan pembelajaran searah atau hanya guru yang menyampaikan materi tanpa adanya timbal balik antara siswa dengan guru. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni dalam menciptakan suatu metode pembelajaran yang kreatif. Sehingga dengan adanya pembaharuan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kreativitas guru. Dalam proses pembelajaran kreativitas seorang guru merupakan hal yang mutlak dibutuhkan, sebab kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan, membuat dan menghasilkan sesuatu dengan

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm: 2

⁴ Arnawati, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Sinjai*. Jurnal Pendidikan FE UNM.

cara yang unik dan menyenangkan, sehingga pesan atau informasi yang di sampaikan dapat dimengerti dengan baik dan optimal.⁵ Menurut Vernon dalam Juhartutik, yang dimaksud kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru atau teknologi sebagai media penunjang pembelajaran.⁶ Oleh karena itu diperlukan suatu kreasi dan inovasi seorang pendidik dalam menciptakan sebuah metode pembelajaran baru yang mampu menarik antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan serta memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam diri seorang siswa adalah faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yakni sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki waktu relatif lebih panjang dibandingkan dengan waktu belajar disekolah. Maka dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam memberikan perhatian terhadap anak-anaknya terkait dengan proses pembelajaran atau pengalaman apa yang sudah didapat waktu disekolah. Orang tua merupakan salah satu unsur pendidikan dalam kehidupan anak, baik terlibat secara langsung maupun tidak. Setiap bentuk perhatian dari orang tua memiliki pengaruh erat terhadap motivasi belajar siswa didalam kelas. Jika seorang siswa bermasalah dalam hal kurangnya perhatian atau lingkungan keluarga yang

⁵ Akhmad Asyari, *Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar*. el-HIKMAH, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Islam, IAIN Mataram. No. 2 Vol. 10, Desember 2016.

⁶ Juhartutik, *Menjadi Guru Matematika Kreatif Dan Berwawasan Pendidikan Karakter*. Kreano, Universitas Negeri Semarang. No 1 Vol II Juni 2011.

kurang mendukung, maka dalam proses belajar mengajar ia juga akan terganggu bahkan tidak termotivasi untuk belajar.

Menurut Munib dalam Mazda Rizqiya Hanna, keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama, karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga inilah yang pertama ada. Pola pendidikan orang tua yang baik dan suasana keluarga yang harmonis, menjadikan keadaan psikologis anak terkontrol. Hal ini akan mendukung proses belajar anak akan berjalan lancar, tenang, bersemangat, untuk belajar dan anak akan merasa diperhatikan dan juga termotivasi untuk belajar.⁷

Aspek riil yang harus dicapai sebagai cermin mutu sumber daya manusia adalah motivasi dan prestasi belajar yang tinggi disetiap jenjang dan jenis pendidikan. Kesemuanya itu tidak bisa lepas dari peran orang tua yang memiliki wewenang secara kodrati sebagai pendidik di lingkungan keluarga.

Kondisi siswa di MTs. Darussalam memiliki latar belakang orang tua yang beragam, yakni meliputi latar belakang pendidikan, suasana rumah, perhatian orang tua, sosial budaya dan ekonomi. Lingkungan keluarga yang memiliki kondisi yang mendukung perihal segala keperluan proses kegiatan belajar anak akan memberikan suatu dorongan, sehingga dengan demikian mampu menumbuhkan semangat belajar. Kondisi ekonomi, kasih sayang(pola asuh), serta pengertian orang tua terhadap anak tentunya juga penting terkait dengan upaya menumbuhkan semangat belajar siswa. Menurut Muhasive, anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat

⁷ Mazda Rizqiya Hanna. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*. (Skripsi UNNES, 2011) hlm. 77

dalam meningkatkan proses belajarnya. Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak,⁸ senada dengan pernyataan diatas Slameto dalam Muhasive mengungkapkan, bahwa jika anak(siswa) berada dilingkungan orang baik-baik, mereka menyekolahkan anaknya, memiliki semangat yang luhur terhadap cita-cita anaknya, maka peserta didik/anak akan terpengaruh dengan hal-hal baik yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dilingkungannya.⁹

MTs Darussalam Kalipuro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif serta efisien. Untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik serta tercapainya tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan sinkronisasi antara kreativitas guru dan peran keluarga yang harus ditingkatkan, sehingga siswa berminat serta memiliki motivasi dalam belajar.

Untuk itu, maka penelitian mengenai kreativitas guru penting untuk dilakukan, untuk mengetahui apakah aspek tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.”

⁸ Muhasive, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak. hlm. 2

⁹ *Ibid.*,

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Kalipuro-Banyuwangi?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi?
3. Adakah pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.
2. Untuk menjelaskan adakah pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.
3. Untuk menjelaskan adakah pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mampu memberikan wawasan berpikir terutama berkaitan dengan dengan kreativitas guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa.
2. Bagi lembaga terkait dalam hal ini MTs Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, hasil ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta acuan bagi guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif.
3. Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan.
4. Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban(dugaan) yang sifatnya sementara atas rumusan masalah, yang kebenarannya akan diuji kembali dalam pengujian hipotesis. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh atau tidak terdapat perbedaan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a)

menyatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh, hubungan atau perbedaan terhadap variabel Y.¹⁰ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho (Hipotesis Nihil) :

1. Tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.
2. Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.
3. Tidak ada pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

¹⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press. hlm: 20

Ha (Hipotesis Alternatif) :

1. Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.
2. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.
3. Terdapat pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”, dapat uraikan bagian ruang lingkup sebagai berikut: Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yaitu (1) kreativitas guru dan (2) lingkungan keluarga sebagai variabel bebas, sedangkan (3) motivasi belajar sebagai variabel terikat.

G. Orisinalitas Penelitian

Adapun untuk menghindari adanya plagiasi serta meninjau terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu dalam rangka untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan judul yang diambil oleh peneliti.

Mariane Umar.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun metode penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Zihrul Fauzi.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII putra di SMP Al – Munawwaryyah. Termasuk penelitian kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 108 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII putra di SMP AL – Munawwaryyah. (2) tidak ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII putra di SMP AL – Munawwaryyah. (3) tidak ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII putra di SMP AL – Munawwaryyah.

¹¹ Mariane Umar. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah* (Universitas Gorontalo, 2016)

¹² Zihrul Fauzi. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Putra Di SMP Al-Munawwaryyah* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Assaidatul Kamilah.¹³ Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang”. Termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian korelasional dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Subjek penelitian sebanyak 53 siswa. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang. (2) ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang. (3) ada pengaruh positif yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang. (4) ada pengaruh positif yang signifikan kreativitas guru dan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang.

Mirna Katili.¹⁴ Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Kabupaten Gorontalo Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan teknik analisis data uji regresi linier sederhana. Adapun sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 55

¹³ Assaidatul Kamilah. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

¹⁴ Mirna Katili. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Kabupaten Gorontalo Utara* (Universitas Negeri Gorontalo, 2017)

siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antar variabel X dengan variabel Y dengan nilai sebesar 68,4%. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA 2 Kabupaten Gorontalo Utara dan sisanya 31,6% adalah pengaruh dari faktor lain diluar penelitian ini.

Hasnawiah. M.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan stratified sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar anak di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesenangan anak dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan disekolah.

¹⁵ Hasnawiah. M. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng* (UIN Alauddin Makassar, 2014)

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mariane Umar. <i>Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.</i> Skripsi, Universitas Gorontalo, 2016.	Memiliki kesamaan pada variabel kreativitas guru sebagai variabel bebas.	Subjek penelitian merupakan siswa SMA kelas X Negeri Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah pada mata pelajaran ekonomi. Kemudian perbedaan lainnya juga terdapat pada variabel hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.	Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah pada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa MTs Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
2.	Zihrul Fauzi. <i>Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Putra Di SMP Al-Munawwaryyah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).</i>	Memiliki kesamaan pada variabel kreativitas guru sebagai variabel bebas. Kedua, memiliki kesamaan pada aspek atau bidang yang sama yaitu mata pelajaran IPS jenjang SMP.	Variabel motivasi belajar pada penelitian tersebut digunakan sebagai variabel bebas. Lokasi penelitian penelitian tersebut bertempat di SMP Al – Munawwaryyah.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro

				Kabupaten Banyuwangi.
3.	Assaidatul Kamilah. <i>Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang.</i> Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Variabel kreativitas guru sebagai variabel bebas. <i>Kedua</i> , memiliki kesamaan pada aspek atau bidang yang sama yaitu mata pelajaran IPS jenjang SMP/MTs.	Dalam penelitian saudara Assaidatul Kamilah variabel motivasi belajar digunakan sebagai variabel penghubung.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
4.	Mirna Katili. <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Kabupaten Gorontalo Utara.</i> Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017.	Variabel lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dalam penelitian tersebut. Variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.	Lokasi penelitian tersebut bertempat di SMA 2 Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas XI IPS SMA 2 Kabupaten Gorontalo Utara.	Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Kemudian subjek penelitian ini adalah siswa SMP.
4.	Hasnawiah. M. <i>Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa</i>	Memiliki kesamaan pada variabel lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan variabel motivasi	Lokasi penelitian tersebut dilakukan di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga

	<i>Kabupaten Soppeng</i> . Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014.	belajar.	Soppeng. Subjek penelitiannya adalah anak – anak yang ada di desa tersebut.	terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
--	--	----------	---	--

H. Definisi Operasional Variabel

1. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menyajikan, membuat dan menghasilkan sesuatu dengan cara yang unik dan menyenangkan, sehingga pesan atau informasi yang di sampaikan dapat dimengerti dengan baik dan optimal. Sedangkan guru merupakan sosok atau orang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengatur dan menciptakan pembelajaran yang inovatif dalam suatu proses belajar mengajar. Dalam rangka untuk memberikan pendidikan yang efektif dan optimal, maka seorang guru harus memiliki jiwa kreatif dalam dirinya agar dapat memunculkan ide – ide dan penemuan baru untuk menunjang proses belajar – mengajar yang menarik disetiap harinya. Sehingga dengan adanya penemuan baru tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi siswa dan juga tempat dimana anak menyatakan sebagai makhluk sosial, dalam hal ini seorang pasti membutuhkan bentuk perhatian dari orang –

orang yang ada disekelilingnya terkait berbagai kebutuhan hidupnya. Perlu diketahui bahwa perhatian dan juga kasih sayang dari kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena dengan terpenuhinya rasa kasih sayang dan perhatian dilingkungan keluarga, sehingga anak tidak akan mencari bentuk perhatian lain dari lingkungan yang berbeda. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh pada aspek pendidikan anak tersebut tak terkecuali dalam hal motivasi belajar, dengan adanya kasih sayang dari orang tua. Maka siswa tersebut akan memiliki motivasi untuk berhasil dalam belajar, kemudian tercipta pola interaksi yang baik dalam proses pembelajaran dikelas.

3. Motivasi Belajar Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi mutlak di era global ini, dimana banyak sekali tantangan yang akan mengganggu fokus siswa dalam belajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Adapun pentingnya motivasi siswa dalam belajar juga memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif dan optimal.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Isi dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan disajikan teori – teori terkait dengan kreativitas guru, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar siswa. Kemudian juga berisi kerangka berpikir dari penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh meliputi gambaran objek penelitian, analisis statistik deskriptif tentang kreativitas guru, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Peneliti juga menjabarkan analisis data mengenai kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa motivasi belajar siswa MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini peneliti mengemukakan jawaban dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

Bab VI Penutup

Pada bab terakhir ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran yang membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata kreativitas memiliki makna atau arti sebagai kemampuan untuk mencipta; daya cipta.¹⁶ Kreativitas mengandung makna kemampuan dalam membuat atau daya cipta terhadap suatu aktivitas (pekerjaan), dimana dalam hal tersebut menghendaki kepada imajinasi dan kecerdasan seseorang. Kemudian ada dua pola kata yang memiliki keterkaitan dengan kreativitas, yaitu kreasi dan kreativitas.¹⁷

Kreasi merupakan hasil karya dari kemampuan mencipta (daya cipta), atau ciptaan dari hasil proses berfikir atau buah kecerdasan imajinasi seseorang. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat atau suatu upaya untuk menciptakan sebuah kreasi.¹⁸

Adapun kata kreativitas itu sendiri berasal dari kata *'to create'* yang artinya membuat. Jadi dapat dalam arti lain kata kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu produk, langkah (metode), dan gagasan.¹⁹

¹⁶ Aplikasi KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) Versi 0.3.2 Beta (32)

¹⁷ Yazid Mubarak. *Kreativitas Allah Dalam Al-Qur'an (Analisis Lafaz Sawwara Dalam al-Qur'an)*, (UIN Walisongo 2017)

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*,

Secara terminologi, menurut Rezuli sebagaimana yang dikutip oleh Utami Munandar dalam Yazid Mubarak, yang menyebut kreativitas sebagai suatu daya cipta yang mungkin memunculkan berbagai penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi atau dibidang usaha (aspek kehidupan) lainnya.²⁰

Kreativitas dalam ensiklopedia Inggris modern yang dikutip oleh Yusuf Abu AL – Hajjaj dalam Yazid Mubarak, kata kreativitas didefinisikan sebagai kecakapan untuk menciptakan suatu hal baru, seperti halnya solusi dari suatu masalah, tampilan baru, nilai, seni atau metode yang baru. Sedangkan dalam ensiklopedia filsafat Arab *Al-Mausu'ah Al-Falsafiyah Al-'Arabiyyah*, kreativitas merupakan kemampuan menciptakan atau menyusun unsur baru menjadi bentuk yang baru, disuatu bidang seperti seni, sastra, ilmu pengetahuan atau bidang lainnya.²¹

Kreativitas juga memiliki arti sebagai “aset pribadi” (*personal properties*) yang terwujud dalam bentuk sikap, ciri khas atau karakter seperti memiliki rasa ingin tahu (penasaran), terbuka, fleksibel (mudah menyesuaikan diri), independen (otonom), memiliki kemampuan dalam menjabarkan suatu gagasan, mampu menilai diri sendiri (*'arafa nafsahu*). Adapun unsur - unsur tersebut merupakan prasyarat dalam memunculkan kreativitas.²²

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

²² Helda Jolanda Pentury. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Faktor Jurnal Kependidikan Vol. 4 No. 3 Nopember 2017, hal 266

Dalam perspektif islam kreativitas juga dibahas meskipun tidak secara langsung (spesifik). Berkaitan dengan kretivitas dalam bidang pendidikan, didalam Al - Qur'an Surah An Nahl ayat 78.

Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur." (QS. An-Nahl : Ayat 78).²³

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa seseorang dilahirkan tak berdaya, lemah dan tanpa adanya pengetahuan yang ada pada dirinya (tidak mengetahui). Meskipun begitu Allah dengan segala kuasa-Nya juga telah membekali manusia sejak lahir dengan kemampuan berpikir (akal), melihat, mendengar dan hati nurani. Adapun hal – hal tersebut yang nantinya akan menjadi bekal dalam memunculkan serta mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya melalui proses kognitif, sehingga tercipta inovasi baru yang memiliki nilai kegunaan dan bermanfaat dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam membuat atau menciptakan penemuan baru, gagasan, dan metode baru melalui proses berpikir kreatif (kognitif) berdasarkan

²³ Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Versi 2.5.79

pengalaman – pengalaman yang telah dialami. Kemudian dikombinasikan menjadi suatu gagasan atau metode baru yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas guna tercipta pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Dengan adanya kreativitas guru diharapkan bisa merangsang atau memicu adanya rasa keinginan untuk belajar dalam diri siswa dan membentuk suatu interaksi antara guru sebagai komunikator dengan siswa sebagai komunikan.

Al – Girl dalam Helda Jolanda Pentury, menjelaskan perihal guru kreatif. Menurut ia guru kreatif adalah seseorang yang cakap atau menguasai keilmuan, memiliki tanggung jawab (otonomi) dikelas (pembelajaran). Guru kreatif juga menetapkan maksud, tujuan, membangun keahlian (kemampuan) dasar, melakukan dorongan terhadap tercapainya suatu pengetahuan, merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi dalam dirinya, memberikan dorongan rasa percaya diri serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko, membangun motivasi, fokus terhadap pengetahuan ilmu, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi guna terwujudnya tampilan kreatif, men-stimulasi adanya imajinasi dan fantasi, menciptakan lingkungan kondusif terhadap

segala bentuk kreativitas.²⁴ Guru kreatif tentunya akan memberikan contoh terkait aspek kreatif kepada siswanya.²⁵

Menurut Guntur Talajan dalam Kamilah, indikator yang terdapat dalam kreativitas guru ada dua yaitu kreativitas dalam manajemen kelas dan kreativitas dalam penanaman media belajar. Adapun karakteristik dari indikator yang pertama adalah keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dan keterampilan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Selanjutnya karakteristik indikator yang kedua adalah membantu peserta didik memahami konsep abstrak, meningkatkan motivasi peserta didik, mengurangi terjadinya kesalahpahaman, mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dan membantu peserta didik untuk mengintegrasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

b. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kreativitas Guru

Adapun kreativitas guru dapat dipengaruhi dengan adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.²⁷

1. Faktor Internal

Berikut ini beberapa kondisi atau keadaan yang bisa memunculkan ide atau proses kreatif sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa ingin tahu (penasaran) terkait hal – hal baru, yang kemudian muncul keinginan untuk mencoba serta

²⁴ Helda Jolanda Pentury, *op.cit*, hal. 267

²⁵ *Ibid.*, 267

²⁶ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hal. 58-59

²⁷ Helda Jolanda Pentury, *op.cit*, hal., hal. 269

menciptakan sesuatu yang baru atau melakukan perubahan terkait dengan unsur – unsur terdahulu yang dapat dikembangkan dan digunakan kembali dalam bentuk baru.

- b) Terbuka terhadap sesuatu yang baru (pengalaman), memiliki keterbukaan serta mampu menerima berbagai bentuk rangsangan (dorongan) baik dari dalam ataupun dari luar. Sikap terbuka merupakan kondisi dimana seseorang mampu menerima segala bentuk informasi yang bersumber dari pengalaman hidupnya tanpa adanya rasa cemas terhadap pengalaman yang dialami dan keterbukaan terhadap konsep – konsep secara utuh.
- c) Kemampuan menilai diri sendiri ('arafa nafsahu) merupakan situasi dimana seseorang mampu mengenali segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Sehingga dengan begitu seseorang dapat melakukan suatu hal sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya dengan percaya diri. Serta mampu menerima segala bentuk masukan dan kritikan dari pihak lain.
- d) Kemampuan menyesuaikan diri (felksibel) merupakan kondisi dimana seseorang mampu menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya.
- e) Mampu mengelola serta menjabarkan ide – ide, gagasan, unsur – unsur, dan konsep – konsep. Serta kemampuan dalam

menciptakan serta menggabungkan dengan unsur yang sudah ada sebelumnya.

2. Faktor eksternal

a) Latar belakang pendidikan guru

Dalam hal ini semakin semakin banyak teori serta pengalaman yang dimiliki, maka diharapkan guru yang mampu mengerti secara mendalam terkait apa yang diajarkannya, sehingga mampu mengajar dengan efektif dan efisien.

b) Pelatihan guru dan keorganisasian guru

Pelatihan dan organisasi keguruan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi serta keterampilan seorang guru. Dengan adanya pelatihan, maka akan menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.

c) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman memiliki pengaruh terhadap kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyangkut bagaimana cara mengelola kelas, menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan hal lainnya. Dengan semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang guru, maka melalui suatu proses tertentu ia akan belajar serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna menciptakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

d) Kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru merupakan suatu hal yang semestinya harus diperhatikan. Karena seorang guru tidak hanya mempunyai tugas sebagai pendidik, namun sama seperti halnya manusia lainnya yang harus dipenuhi hak dan kebutuhannya. Dengan terjaminnya kesejahteraan guru, diharapkan dapat memotivasi guru untuk membuat suatu inovasi dalam bidang pendidikan serta mampu menunjang dalam proses menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

c. Ciri – Ciri Guru Kreatif

Kreativitas tentunya menjadi sebuah keunggulan bagi seorang pendidik, oleh karena itu menjadi suatu kewajiban dalam hal komitmen dalam rangka meningkat kualitas pendidikan. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam Assaidatul, mengungkapkan bahwa guru yang kreatif dapat dilihat dengan beberapa ciri sebagai berikut:²⁸ (1) mampu melihat suatu permasalahan dari segala perspektif (sudut pandang), (2) mempunyai rasa penasaran (ingin tahu) terkait hal baru yang tinggi (3) memiliki sikap terbuka dengan segala bentuk pengalaman baru (4) senang menghadapi tantangan baru (5) pengetahuan yang dimiliki luas (6) mengapresiasi segala bentuk karya orang lain.

²⁸ Assaidatul Kamilah. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Menurut Rona Binham dalam Assaidatul Kamila, memaparkan ciri – ciri guru kreatif sebagai berikut.²⁹

1) Mampu menciptakan gagasan (ide – ide) baru

Kreativitas erat kaitannya dengan hal yang bersifat baru, seperti ide – ide baru atau metode baru yang memiliki nilai kegunaan. Gagasan itu bisa muncul dengan spontan atau melalui suatu proses tertentu (pengalaman).

2) Orisinalitas (tampil beda)

Memiliki ciri khas yang melekat atau suatu perbedaan yang tidak dimiliki oleh orang lain berkaitan dengan komunikasi interpersonal, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3) Mampu menyesuaikan diri (fleksibel)

Guru kreatif juga harus bisa menyesuaikan terhadap segala kondisi yang akan dihadapi nantinya. Selain itu seorang guru semestinya juga tidak kaku atau fleksibel terhadap suatu keadaan yang tidak sesuai dengan perkiraan, namun tetap didasari dengan prinsip.

4) Mudah dalam bergaul

Seorang guru yang memiliki perilaku suka bergaul cenderung relatif mudah dalam segi penyampaian materi. Artinya dengan banyak bergaul diharapkan seorang guru mampu mengerti kesulitan apa yang dirasakan dalam belajar. Kemudian guru juga harus profesional baik didalam maupun diluar sekolah, mampu

²⁹ *Ibid.*, hal 26

menempatkan diri sebagai manusia biasa atau sosok guru yang harus dihormati (memiliki wibawa).

5) Pribadi yang menyenangkan

Menjadi guru yang menyenangkan merupakan suatu hal yang harus diupayakan. Peserta didik tentunya lebih tertarik dibandingkan dengan guru yang terlalu kaku dan membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif proses belajar akan terhambat.

6) Senang melakukan suatu eksperimen (percobaan)

Dengan berbekal rasa ingin tahu, pengalaman serta pengetahuan dibidangnya, seorang guru juga harus terus berusaha dan optimis dalam rangka menemukan suatu penemuan atau metode baru yang nantinya akan diuji coba guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga tercipta suatu pembelajaran yang inovatif, kondusif, efektif serta efisien.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Adapun dalam suatu keterangan yang diriwayatkan oleh imam Bukhari, Rosulullah ﷺ. Bersabda:

“Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah(suci). Orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi. Seperti binatang yang lahir sempurna, adakah engkau melihat mereka terluka pada saat lahir.”

Adapun lingkungan yang dimaksud adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sebaya, dan yang paling utama adalah lingkungan keluarga.

Menurut Ahmadi, keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan oleh adanya ikatan secara biologis, perkawinan, atau adopsi.³⁰

Sedangkan menurut Tirtarahardja dan LaSulo, keluarga adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang disebabkan oleh adanya hubungan menurut garis ibu (semenda) dan

³⁰ Henry Siahaan, *Peranan Ibu Mendidik Anak*, Bandung: Angkasa, 1991.

sedarah.³¹ Jadi lingkungan keluarga adalah kesatuan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan sosial relatif tetap dan berdasarkan atas ikatan biologis, atau adopsi, serta perilaku yang memengaruhi keberlangsungan serta kesejahteraan hidupnya.

Menurut Suparlan dalam Edwin dkk, keadaan keluarga sangat mempengaruhi perilaku pendidikan yang diupayakan dalam keluarga.³² Keluarga merupakan pusat dari pendidikan dini(awal) dan terpenting, karena keluarga sangat berpengaruh bagi pertumbuhan sikap serta budi pekerti setiap manusia. Adapun tujuan pendidikan di keluarga diantaranya yakni memberi nasehat, anjuran yang bisa mengarahkan anak pada perbuatan baik, kepribadian yang baik, dan juga mampu menguasai diri sendiri untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat.³³

b. Ciri – Ciri Keluarga

Ciri – ciri suatu keluarga menurut Machiever dan page sebagaimana yang dikutip oleh Soelaeman adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Disahkan oleh hubungan suatu pernikahan
- 2) Adanya hubungan berpasangan antara pria dan wanita

³¹ Ibid.,

³² Edwin dkk. *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Al-Azkiya(Jurnal Pendidikan MI/SD), 2021. hlm. 151

³³ Ibid., 151

³⁴ Soelaeman, M.I., *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2001.

- 3) Adanya pengakuan terhadap anak yang dilahirkan didalam lingkungan keluarga tersebut.
- 4) Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan secara bersama
- 5) Diselenggarakan kehidupan berumah tangga.

c. Faktor–Faktor dalam Lingkungan Keluarga Yang Dapat Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Siahaan faktor-faktor keluarga yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa sebagai berikut:³⁵

1) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam kehidupan. Pendidikan adalah suatu tuntunan yang diberikan oleh pendidik dalam rangka untuk memberikan bantuan kepada seseorang dalam mengarahkan hidupnya supaya dapat mengembangkan potensi serta menggunakan keterampilan yang dimilikinya secara maksimal demi menunjang kehidupannya.

Keberadaan orang tua sebagai faktor eksternal bagi keberhasilan tujuan pembelajaran tidak lepas dari adanya peran kedua orang tua, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua diharapkan semakin positif pula sikapnya terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Perhatian Orang Tua

³⁵ Henry Siahaan,. Op. Cit.,

Ditinjau dari perkembangan dan usianya, masa - masa remaja mempunyai karakteristik yang cukup menonjol, yaitu sifat meniru (imitatif) yang tinggi terhadap orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu kenyataan seperti ini justru harus dimanfaatkan oleh kedua orang tua dalam menjalankan perannya dengan maksimal sebagai seorang pendidik dalam rumah tangga.

Besarnya pengaruh lingkungan pergaulan dan informasi global juga menjadi penting untuk diperhatikan, sebab pada usia remaja hal ini dapat menimbulkan efek negatif jika tidak diberlakukan secara bijak. Maka dari itu, perhatian dari kedua orang tua sangat penting bagi anak dalam rangka menunjang keberhasilan proses belajarnya.

3) Penyediaan Fasilitas Belajar

Keberadaan alat atau fasilitas belajar juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa, terutama fasilitas belajar yang berupa kebutuhan primer seperti halnya alat – alat tulis dan buku – buku atau bahkan menyediakan tempat khusus belajar dirumah.

4) Pengawasan terhadap Perkembangan Belajar Anak

Berkaitan dengan tingginya tingkat ketergantungan siswa terhadap peran orang tua, maka pengawasan terhadap perkembangan belajar anak sangat penting. Pengawasan ini

harus dilakukan oleh orang tua secara berkala dengan tetap memperhatikan nilai pedagogis agar siswa merasa diperhatikan, diberi kepercayaan serta tanggung jawab untuk melakukan kegiatannya.

5) Pemberian Bimbingan Belajar

Pemberian bimbingan belajar bagi siswa merupakan kebutuhan nonmateril yang juga harus diperhatikan oleh orang tua. Dalam aktivitas belajar, terkadang siswa membutuhkan bimbingan ketika menemukan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Maka dibutuhkan bimbingan dari orang tua itu sendiri atau biasanya bagi keluarga tingkat menengah-keatas memasukan anaknya pada lembaga bimbingan belajar tertentu.

6) Kondisi atau Suasana Rumah

Menciptakan suasana tenang didalam keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam rangka mendukung proses belajar anak. Suasana kondusif dalam keluarga yang dimaksud adalah bagaimana interelasi antara setiap anggota keluarga. Seperti halnya segala bentuk perhatian, kasih sayang serta kemesraan yang terjalin pada setiap anggotanya.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam KBBI motivasi memiliki arti suatu dorongan yang timbul atau muncul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar guna melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu. Dengan arti lain motivasi merupakan suatu usaha yang dapat menjadi sebab individu atau kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkannya atau mendapatkan kepuasan melalui perbuatannya.³⁶

Smith dan Sarason dalam Maryam mengemukakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin *move* yang bermakna menggerakkan atau dorongan, dengan ini motivasi dimaknai sebagai kekuatan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan.³⁷

Menurut McDonald dalam Maryam menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi serta dorongan efektif dalam usaha guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini terdapat tiga unsur penting, yaitu: 1) bahwa motivasi menjadi awal terjadinya perubahan tenaga pada setiap diri seseorang, 2) adanya motivasi dalam diri

³⁶ Aplikasi KBBI (*Kamus Besa Bahasa Indonesia*) Versi 0.3.2 Beta (32)

³⁷ Maryam Muhammad. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016

manusia ditandai dengan timbulnya *feeling*, afeksi seseorang, 3) motivasi juga ditandai dengan reaksi terhadap tujuan.³⁸

Davis dalam Maryam memberikan pengertian bahwa motivasi merupakan dorongan untuk bertindak dan berbuat dengan menggunakan cara unik atau berbeda yang ditimbulkan oleh adanya energi tersembunyi pada diri seseorang.³⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan. Dalam proses belajar diperlukan motivasi dalam rangka mendukung kegiatan pembelajaran. Belajar yang didasari oleh adanya motivasi yang kuat akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Khodijah dalam Endah menjelaskan motivasi belajar sebagai suatu dorongan yang memicu munculnya energi dalam diri siswa ke dalam bentuk perilaku atau aktivitas kongkret demi mencapai tujuan tertentu. Dalam arti lain motivasi adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang memicu seseorang untuk belajar.⁴⁰

Sejalan dengan pandangan diatas, menurut Uno dalam Endah motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada peserta didik yang sedang belajar guna mengadakan suatu perubahan

³⁸ *Ibid.*, 90

³⁹ *Ibid.*, 91

⁴⁰ Endah Widiarti. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

tingkah laku, umumnya ditandai dengan beberapa unsur-unsur dan indikator yang mendukung.

Dorongan eksternal dan internal muncul pada siswa disebabkan oleh faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar dan dapat menimbulkan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, seperti lingkungan belajar, penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik. Sedangkan faktor intrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam diri/pribadi siswa itu sendiri, seperti keinginan, kebutuhan akan belajar dan cita-cita.

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang demi melakukan suatu perbuatan yang memiliki nilai positif, adapun ayat yang menunjukkan atau membahas tentang motivasi dalam Al Qur'an adalah surah Al-Mujadalah Ayat 11:

Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan

Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah 58: Ayat 11).⁴¹

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia yang hidup didunia diwajibkan untuk menaati segala perintah Allah, termasuk dalam hal mencari ilmu atau belajar, sebab dengan memiliki ilmu akan menambah pengetahuan dari individu tersebut juga sebagai bekal dalam menjalani hidup yang baik.

Adapun jika dikaitkan dengan motivasi belajar, ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah memerintahkan manusia agar senantiasa rajin belajar, karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah.

Dari beberapa pengertian diatas perihal motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi pada diri seseorang (manusia) yang kemunculannya ditandai oleh adanya dorongan serta timbulnya reaksi usaha guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhannya yakni mendapatkan hasil serta prestasi belajar yang baik. Pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat menunjang aktivitas belajar mengajar, sehingga dengan adanya motivasi belajar diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif serta efisien.

⁴¹ Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Versi 2.5.79

b. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi belajar yang ada pada peserta didik, maka diperlukan adanya indikator motivasi belajar agar mudah untuk mencapainya. Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut: (a) adanya rasa keinginan untuk berhasil, (b) adanya dorongan serta kebutuhan dalam kegiatan belajar, (c) adanya cita-cita dan harapan untuk berhasil (d) adanya bentuk penghargaan dalam belajar, (e) adanya bentuk kegiatan yang menarik dalam proses belajar, dan (f) adanya lingkungan belajar yang nyaman guna menunjang proses belajar.⁴²

c. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri dalam Assaidatul ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: (a) cita-cita dan aspirasi siswa, (b) kemampuan siswa, (c) kondisi siswa, hal ini meliputi kondisi jasmani dan rohani, (d) kondisi lingkungan siswa.⁴³

Menurut Slameto dalam Assaidatul individu membutuhkan agar sesuatu yang diinginkan tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁴⁴

1) Faktor individu

Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan. Latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

⁴² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 23.

⁴³ Assaidatul Kamilah. *Op. Cit.* hlm. 31

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 31

2) Faktor sosial

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara dalam pengajarannya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial. motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari adanya rangsangan dari luar diri serta dari dirinya. Motivasi belajar yang datang dari luar akan memberikan dorongan yang besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.⁴⁵

d. Jenis – Jenis Motivasi

Dilihat dari sumbernya motivasi belajar ada dua jenis, yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Motivasi intrinsik ini berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan dan cita-cita.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini berupa ganjaran atau hukuman ketika individu melakukan kesalahan.⁴⁶

e. Fungsi Motivasi

Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 31

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 32

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Awalnya anak didik tidak memiliki hasrat untuk belajar, karena adanya sesuatu yang dicari dan belum diketahui maka muncullah minat dan dorongan untuk belajar. Hal tersebut yang mendasari peserta didik untuk terdorong.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Di tahap ini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Jadi pikiran bekerjasama dengan jiwa dan raga untuk memiliki kehendak untuk melakukan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik memiliki kemampuan untuk menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan tidak. Sehingga akan memberikan arahan pada setiap perbuatan yang akan dilakukan atau diambilnya.⁴⁷

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat cara meningkatkan motivasi belajar anak didik sebagai berikut:

1) Menggairahkan anak didik

Dalam proses pembelajaran guru harus berusaha sebaik mungkin untuk menghindari hal-hal yang kurang menarik.

2) Memberikan harapan nyata

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 114.

Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup agar memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. hendaknya gurumenguasai materi sebelum mengajar.

3) Memberikan insentif

Memberikan reward atau hadiah pada peserta didik yang berhasil, tidak harus dengan memberikan hadiah barang bisa dengan memberikan pujian seperti kamu hebat sehingga mereka terdorong untuk melakukan usaha yang lebih.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Guru diharapkan dapat memberikan arahan pada peserta didik ketika berada di kelas tidak membuat keributan, berbicara sendiri-sendiri guru harus memberi teguran secara baik tidak boleh dengan mengucapkan kata yang tidak baik karena kurang manusiawi.⁴⁸

4. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Simson mengartikan kreativitas sebagai suatu bentuk inisiatif yang diperlihatkan oleh individu untuk keluar dari suatu perilaku(sistem) yang normal(biasa) melalui kontemplasi. Dalam proses belajar mengajar, kreativitas merupakan suatu hal yang sangat utama. Tanpa adanya keinginan untuk menggali kreativitas, maka manusia akan mengalami fase kebosanan atau tidak dapat berkembang. Hal ini jika dikaitkan dengan ranah pendidikan disekolah, menjadi penting untuk

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) Cetakan ke-3, hlm.170.

diperhatikan oleh para tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif serta efisien.

Kreativitas diharapkan memiliki dampak positif bagi proses belajar mengajar, bahwa apa yang akan dilakukan guru saat ini lebih baik dari waktu sebelumnya, kemudian apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang nantinya juga lebih baik dari sekarang.⁴⁹ Menurut Mulyasa kreativitas guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena guru yang kreatif akan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, kondusif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran tidak monoton serta siswa juga tidak bosan.⁵⁰ Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arvie Fitri Isnawati bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.⁵¹

⁴⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosd Karya, 2011, hlm. 52

⁵⁰ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosida Karya, 2005, hlm. 134

⁵¹ Arvie Fitri Isnawati, “*Pengaruh Kreativitas terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*”, IAIN Ponorogo, 2017, hlm. 101)

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Pendidikan merupakan bentuk tanggung jawab bersama yang wajib diperhatikan bukan hanya guru melainkan lingkungan keluarga. Namun yang menjadi kendala pada saat ini tidak semua siswa dapat memperoleh pendidikan dengan selayaknya. Minimnya motivasi belajar pada peserta didik nantinya akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Iskandar dalam Muhasive, bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik (individu) untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka menambah wawasan dan keterampilan serta pengalaman.⁵²

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar menyangkut motivasi belajar yang ada pada diri anak. Lingkungan keluarga juga memiliki peranan utama didalam ranah pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan peserta didik. Dalam lingkungan keluarga peserta didik telah mendapatkan pendidikan sejak kecil, seperti pendidikan agama, keterampilan, serta nilai-nilai moral. Seperti pendapat Slameto dalam Muhasive, yang menyatakan bahwa jika anak (individu) berada didalam lingkungan yang baik atau orang – orang disekitarnya adalah golongan terpelajar yang baik, maka mereka akan mendidik, mengarahkan (hal-hal baik), serta menyekolahkan anak-anaknya, memiliki antusias terhadap cita-cita yang luhur akan masa

⁵² Muhasive. *Op. Cit.*, hlm. 1

depan anak-anaknya, siswa/anak nantinya akan terpengaruh ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.⁵³ Menurut Henry Siahaan faktor dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak antara lain; pendidikan orang tua, perhatian orang tua, penyediaan fasilitas belajar, pengawasan terhadap perkembangan belajar anak, pemberian bimbingan belajar, kondisi atau suasana rumah.⁵⁴ Pengaruh tersebut diharapkan dapat mendorong semangat anak atau peserta didik untuk belajar lebih giat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya Hanna, bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁵⁵

6. Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam ranah pendidikan, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kreativitas adalah salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap tenaga pendidik guna menemukan hal-hal baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti gagasan, ide, pendapat atau sikap. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas dalam menjalankan tugasnya dalam menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan didalam kelas. Jika hal tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan mengajar, maka siswa akan

⁵³ Muhasive, *Ibid.*, hlm. 2

⁵⁴ Henry Siahaan, *Op., Cit.*

⁵⁵ Mazda Rizqiya Hanna, *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*, (Universitas Negeri Semarang, 2011), hlm. 104.

menangkap informasi yang disampaikan dengan efektif. Sehingga diharapkan dengan adanya kreativitas guru dapat menimbulkan kenyamanan dan semangat belajar pada diri siswa serta materi dapat tersampaikan secara maksimal.

Sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa kreativitas guru dapat memengaruhi semangat belajar siswa sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena guru yang kreatif akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan memberikan metode-metode pengajaran yang bervariasi dan dengan hal itu diharapkan peserta didik tidak merasa bosan serta mampu menimbulkan adanya motivasi(dorongan atau keinginan) pada diri siswa dalam aktivitas belajar.⁵⁶

Selain kreativitas guru, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar dalam diri siswa yakni lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah hal utama dalam lingkungan pendidikan dan tentunya memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Dalam lingkungan keluarga peserta didik telah mendapatkan pendidikan sejak dini, seperti pendidikan agama, keterampilan serta nilai-nilai moral. Selain itu, adanya perhatian serta kasih sayang yang diperoleh dari lingkungan keluarga yang mungkin dirasa kurang didapatkan ketika berada dilingkungan sekolah, akan menimbulkan adanya semangat belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada

⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 52

hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar dalam lingkungan keluarga, yaitu bagaimana cara orang tua dalam mendidik, hubungan yang terjalin antar anggota keluarga, pengertian dan kasih sayang orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi, dan latar belakang budaya.⁵⁷

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan sebaik mungkin pada anak guna menumbuhkan motivasi pada anak-anaknya. Orang tua yang senantiasa memperhatikan pendidikan anak-anaknya dengan baik, diharapkan dapat menciptakan adanya semangat belajar pada anak. seperti pendapat Slameto dalam Muhasive, yang mengemukakan bahwa jika anak berada dilingkungan orang-orang yang terpelajar dan baik, maka mereka akan mendidik serta menyekolahkan anaknya, dengan rasa antusias serta harapan yang luhur akan masa depan anak-anaknya, siswa/anak akan terpengaruh juga terhadap hal-hal yang dilakukan oleh orang yang berada disekitarnya.⁵⁸ Pengaruh tersebut dapat mendorong timbulnya semangat belajar pada diri anak atau siswa untuk belajar lebih giat.

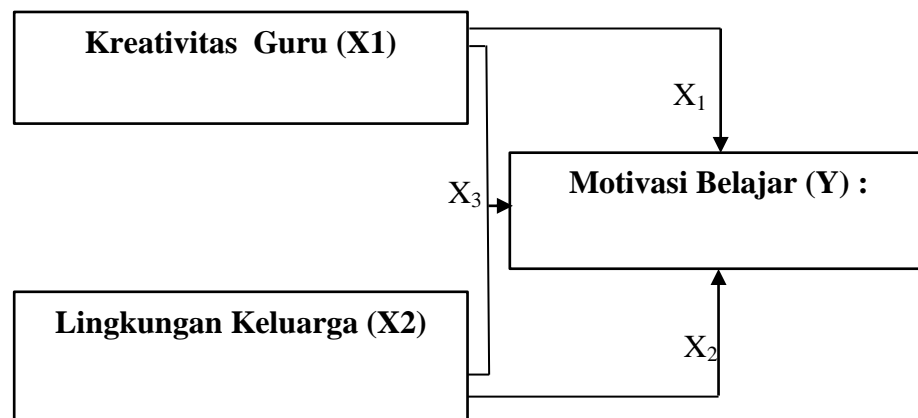
⁵⁷ Op. Cit., Muhasive, hlm. 2

⁵⁸ *Ibid.*,

B. Kerangka Berpikir

1. Kerangka Berpikir

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek kreativitas guru dan lingkungan keluarga guna menumbuhkan dorongan keinginan untuk belajar lebih giat serta terciptanya pembelajaran yang efektif, kondusif dan optimal. Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:



Keterangan:

X_1 = Secara parsial memengaruhi Y

X_2 = Secara parsial memengaruhi Y

X_3 = Secara simultan X_1 dan X_2 memengaruhi Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian juga dapat dikatakan sebagai objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs. Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Jalan Surabaya RT. 02 RW. 01, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Kode pos 68451.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang biasanya membutuhkan penggunaan angka- angka, yaitu dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, menginterpretasikan data, dan mempublikasikan hasilnya.⁵⁹ Jenis penelitian ini berkaitan dan bertujuan untuk menguji teori, menunjukkan hubungan antara dua atau terdiri atas beberapa variabel yang digunakan, kemudian memberikan penjelasan statistik, dan menginterpretasikan hasil penelitian.⁶⁰ Maka dari itu, untuk mengetahui berapa besar variabel independen (kreativitas guru dan lingkungan keluarga) berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) yang diperoleh dari analisis data dan hasil disajikan dalam bentuk angka.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 12

⁶⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF),2006).hal. 20

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian seringkali digunakan dalam penelitian kuantitatif, yakni sebagai objek daripada pengumpulan data dalam penelitian. Dalam menggunakan variabel dalam penelitian, dipisah menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel bebas (independen), yang merujuk langsung pada kreativitas guru dan lingkungan keluarga , yang mana posisinya tidak terpengaruh dengan variabel lain.
2. Variabel terikat (dependen) yang merujuk langsung pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebut variabel terikat karena keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan totalitas subjek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, gejala, nilai tes atau fenomena yang dijadikan sebagai sumber informasi karena terdapat karakteristik di dalam suatu penelitian. Menurut Mulyatiningsih populasi mempunyai arti gabungan dari beberapa orang, tumbuhan, hewan atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang bisa diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik MTs. Darussalam Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang hendak diteliti, dalam bentuk yang kecil (populasi mikro).⁶¹ Demikian pula menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang bisa dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang dikumpulkan.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel. Penelitian yang baik harus memerhatikan serta menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan besaran sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian, maka penelitian ini menggunakan *simple random sampling* sebagai metode pengambilan subjek penelitian.⁶² Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 100% dari jumlah keseluruhan populasi, yakni sebanyak 78 peserta didik.⁶³ Menurut Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 maka semua harus dijadikan sampel.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah
VII	26
VIII	35
IX	17
Total	78

⁶¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 116

⁶² Sugiyono, *Op.,. Cit.*

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op.,. Cit.*

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan semua laporan maupun informasi yang didapat untuk mempertahankan validitas sebuah penelitian. Selain itu, dapat diartikan sebagai hasil temuan informasi, baik berupa angka maupun fakta. Data didefinisikan sebagai kebenaran, pendapat atau pemikiran yang tidak atau belum memiliki kegunaan.⁶⁴ Data yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka sehingga secara langsung dapat diukur ataupun dihitung angkanya.

2. Sumber Data

Adapun mengenai sumber data dalam pandangan Sugiyono, dapat dibedakan menjadi dua diantaranya ada data primer dan juga data sekunder.⁶⁵ Data primer merupakan data pokok atau data yang ditemukan secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan atau data yang didapat dari informasi yang peneliti dapatkan atau butuhkan, misalnya melalui perantara orang lain atau melalui hasil dokumentasi.

1. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah jawaban respon terhadap angket oleh siswa MTs. Darussalam-Banyuwangi.

⁶⁴ Doro Edi, Stevalin Betshani, "Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse" Jurnal. (Bandung: Universitas Kristen Maranatha, 2009)

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta. 2012)

2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang diperoleh dari guru IPS MTs. Darussalam-Banyuwangi dan berbagai dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

Adapun gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 3.2
Penjabaran Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Kreativitas Guru	Siswa, Melalui Angket
2	Lingkungan Keluarga	Siswa, Melalui Angket
3	Motivasi Belajar Siswa	Siswa, Melalui Angket

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah metode pengambilan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden.⁶⁶ Peneliti membuat angket yang berisi daftar pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden. Pada angket tersebut responden menjawab dengan cara memberikan tanda checklist pada kolom yang sudah ditentukan, dengan tujuan agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan.

Penelitian ini diukur dengan skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang yang selanjutnya disebut variabel penelitian.⁶⁷ Jawaban setiap item yang menggunakan skala linkert mempunyai gradasi dari sangat negative sampai sangat positif. Data yang

⁶⁶Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instruman Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014) hlm. 51.

⁶⁷ Sugiyono. *Op., Cit.*

dihasilkan dari instrumen penelitian berskala linkert merupakan data ordinal.

Kriteria dalam skala linkert yang digunakan bersifat ordinal yaitu angka-angka yang diberikan mengandung arti tingkatan yaitu:

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| 1) Jawaban sangat tidak setuju | skornya 1 |
| 2) Jawaban tidak setuju | skornya 2 |
| 3) Jawaban ragu-ragu | skornya 3 |
| 4) Jawaban setuju | skornya 4 |
| 5) Jawaban sangat setuju | skornya 5 |

Adapun Penjelasan instrumen penelitian yang digunakan pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
1	Kreativitas guru ⁶⁸	Kreativitas dalam manajemen kelas	1. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar.	1, 2
			2. Guru terampil/mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal.	3, 4
		Kreativitas dalam pemanfaatan media	1. Membantu peserta didik dalam memahami konsep.	5,6
			2. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.	7,8
			3. Mengurangi terjadinya	9,10

⁶⁸ Guntur Talajan, *Op., Cit.*

			kesalahpahaman atau salah pengertian.	
			4. Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak.	11,12
			5. Membantu peserta didik dalam meningkatkan materi belajar dalam kehidupan sehari-hari.	13,14
2	Lingkungan keluarga ⁶⁹		1. Perhatian orang tua terhadap waktu belajar.	1,2,3, 18,19
			2. Penyediaan fasilitas belajar.	4,5,6, 7
			3. Pengawasan terhadap perkembangan belajar siswa.	8,9,10
			4. Pemberian bimbingan belajar.	11,12, 13,14,
			5. Kondisi atau suasana rumah.	15,16, 17
3	Motivasi belajar ⁷⁰	Intrinsik	1. Adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil.	1,2
			2. Adanya kebutuhan dan dorongan dalam kegiatan belajar.	3,4
		Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam proses pembelajaran.	5,6
			2. Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran.	7,8,9, 10
			3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	11,12

⁶⁹ Henry Siahaan., *Op., Cit.*

⁷⁰ Hamzah B. Uno. *Op., Cit.*

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Arikunto mendefinisikan bahwa angket merupakan kumpulan beberapa pernyataan berdasarkan indikator variabel yang digunakan untuk memperoleh informasi dari seorang responden yang berhubungan dengan kepribadiannya.⁷¹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui besaran nilai angka dari variabel kreativitas guru dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (independen) serta variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependen). Angket ini disebarkan baik secara online maupun offline yang ditujukan kepada responden secara sengaja untuk memberikan jawaban dari pernyataan tersebut, baik berupa tanggapan, pendapat, maupun keyakinan yang sesuai dengan topik yang diteliti.

H. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan seberapa valid atau tingkat keaslian suatu alat pengukur. Menurut Rianse, alat pengukur dikatakan valid atau jitu, jika mampu memberikan skor yang akurat-teliti, yaitu mampu secara cermat menunjukkan ukuran besar-kecilnya dan gradasi dari suatu gejala.⁷² Menurut Sugiyono, uji validitas dapat

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*, hal.194

⁷² A. Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangan*, cat. 8., (Jakarta: Kencana, Vol. 5, No. 1, 2012) hlm. 160

dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total pengamatan dengan rumus:⁷³

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden uji coba
 X = Skor tiap item
 Y = Skor seluruh item responden uji coba

Untuk menentukan instrumen valid atau tidak, adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0, 05, maka instrument tersebut dinilai valid.
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0, 05, maka instrument tersebut dinilai tidak valid.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 114

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Correlated Item-Total Correlated(R hitung)	R Table (0,05) N 30	Keterangan
1	Kreativitas Guru (X1)	1	0.694	0.361	Valid
		2	0.579	0.361	Valid
		3	0.491	0.361	Valid
		4	0.679	0.361	Valid
		5	0.620	0.361	Valid
		6	0.620	0.361	Valid
		7	0.456	0.361	Valid
		8	0.672	0.361	Valid
		9	0.594	0.361	Valid
		10	6.399	0.361	Valid
		11	0.555	0.361	Valid
		12	0.535	0.361	Valid
		13	0.607	0.361	Valid
		14	0.750	0.361	Valid
2	Lingkungan Keluarga (X2)	1	0.765	0.361	Valid
		2	0.768	0.361	Valid
		3	0.871	0.361	Valid
		4	0.562	0.361	Valid
		5	0.731	0.361	Valid
		6	0.773	0.361	Valid
		7	0.592	0.361	Valid
		8	0.916	0.361	Valid
		9	0.515	0.361	Valid
		10	0.828	0.361	Valid
		11	0.885	0.361	Valid
		12	0.515	0.361	Valid
		13	0.898	0.361	Valid
		14	0.709	0.361	Valid
		15	0.885	0.361	Valid
		16	0.560	0.361	Valid
		17	0.759	0.361	Valid
		18	0.814	0.361	Valid
		19	0.602	0.361	Valid

3	Motivasi Belajar (X2)	1	0.739	0.361	Valid
		2	0.715	0.361	Valid
		3	0.498	0.361	Valid
		4	0.567	0.361	Valid
		5	0.636	0.361	Valid
		6	0.584	0.361	Valid
		7	0.570	0.361	Valid
		8	0.557	0.361	Valid
		9	0.684	0.361	Valid
		10	0.475	0.361	Valid
		11	0.717	0.361	Valid
		12	0.619	0.361	Valid

Sumber : Lampiran 3

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu langkah pengukuran untuk mengetahui kekonsistenan sebuah instrumen sehingga sesuai dengan tujuan yang diukur.⁷⁴ Jika instrumen sudah *reliable* maka dapat digunakan sebagai alat untuk pengumpulan informasi atau data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang *reliable* mempunyai arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga dapat memberikan data atau informasi yang terpercaya.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

⁷⁴ Neuman, W Lawrence, *Basic of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*, (Boston: Pearson Education Inc, 2007)

Selanjutnya dalam menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas peneliti berpedoman pada penggolongan sebagai berikut:

- 1) Antara 0,800 sampai 1,000 : Tinggi
- 2) Antara 0,600 sampai 0,800 : Cukup
- 3) Antara 0,400 sampai 0,600 : Sedang
- 4) Antara 0,200 sampai 0,400 : Rendah
- 5) Antara 0,000 sampai 0,200 : Sangat rendah

Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan bantuan komputer yang menggunakan program *SPSS 20.0 For windows* dengan model statistik product moment dari pearson . Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai realibilitas instrument diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliable pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hal tersebut dikarenakan koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Berikut ini adalah klasifikasi reliabilitas :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	r_{α}	Keterangan
1	Kreativitas Guru	0,849	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga	0,948	Reliabel
3	Motivasi Belajar	0,835	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas seperti yang tercantum pada tabel 3. diatas diketahui bahwa semua variabel menghasilkan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 atau 60%, sehingga dapat diartikan bahwa semua item pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu teknik yang dilakukan ketika menggunakan metode kuantitatif guna memperoleh hasil dari pengumpulan penelitian. Maka penelitian ini menggunakan tahap analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang menggunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁷⁵ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang, kreativitas guru, motivasi belajar serta hasil belajar termasuk sub variabelnya dari masing-masing variabel. Untuk menentukan klasifikasi atau kriteria tiap- tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:⁷⁶

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 142.

⁷⁶ Subana,dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Setelah ditentukan panjang interval, total tiap nilai butir dimasukkan ke kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap klasifikasi/kategori. Dari frekuensi tersebut kemudian dipersenkan. Untuk menentukan besarnya presentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi(Banyaknya responden yang menjawab)

N : Jumlah responden keseluruhan

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menghindari nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linear berganda. Menurut Gujarati, agar estimasi dari koefisien regresi tidak bias maka diperlukan adanya pengujian dan upaya untuk menanggulangi permasalahan terhadap ada tidaknya asumsi klasik sehingga keputusan mendekati sebenarnya.⁷⁷ Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi model regresi variabel independen dan dependen yang telah ditentukan. Menurut ghozali model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekatinya. Untuk melihat uji ini bias menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Jika nilai signifikan

⁷⁷ D.N. Gujarat, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Salemba Empat. Vol. 1, No. 2, 2012) hlm. 362

Kolmogorov – smirnov $> 0,05$ berarti residual dinyatakan terdistribusi normal begitupun sebaliknya.⁷⁸

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ketiadaan korelasi antar variabel independen peneliti melihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila *tolerance* $>$ dari 0,1 (10%) dan VIF berada $<$ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Namun jika nilai *tolerance* $<$ dari 0,1 (10%) dan VIF berada $>$ 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.⁷⁹

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu terhadap yang lain dalam regresi. Menurut Ghazali, pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya atau disebut uji *glesjser*. Jika tingkat signifikansi $>$ 5% maka data terbebas dari heteroskedastisitas.⁸⁰

⁷⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), hlm. 160

⁷⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 50

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 139

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa di MTs. Darussalam-Banyuwangi. Adapun persamaan linear berganda menurut Sugiyono, sebagai berikut:⁸¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat motivasi belajar

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Kreativitas Guru

X₂ = Lingkungan Keluarga

e = eror/ gangguan statistic yang tidak diamati

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikatnya. Menurut Irianto, apabila hasil uji f hitung lebih dari f tabel berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel terikat.⁸² Rumus yang digunakan dalam uji simultan adalah:⁸³

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

⁸¹ Sugiyono, *Loc. Cit.*, hlm. 277

⁸² A. Irianto, *Op., Cit.*, hlm. 219

⁸³ Gujarat, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 20

Keterangan:

R = koefisien korelasi linier berganda

n = banyaknya data

K = banyaknya variabel bebas

Kriteria pada uji simultan guna mengetahui apakah hipotesis nihil (ho) atau hipotesis alternatif (ha) yang diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nihil (ho) diterima atau hipotesis alternative (ha) ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternative (ha) diterima atau hipotesis nihil (ho) ditolak.

b. Uji T

Pengujian ini ditujukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang digunakan secara individu dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis nihil atau hipotesis alternatif diterima maka bias dilakukan dengan membandingkan antara

signifikansi t_{hitung} dan taraf signifikansi t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (h_0) diterima atau hipotesis alternative (h_a) ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (h_a) diterima atau hipotesis nihil (h_0) ditolak.

5. Koefisien determinasi R^2

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik penelitian ini berpatokan pada nilai *adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan karena apabila memakai *R Square* akan menimbulkan suatu bias yang dapat meningkat R^2 jika tidak terdapat penambahan variabel independen. Berbeda dengan *R Square*, nilai *adjusted R Square* tidak akan menimbulkan bias karena nilai *R Square* dapat naik atau turun apabila sebuah variabel independen ditambahkan dalam model.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi yang Dikuadratkan

J. Prosedur Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian terdapat beberapa langkah - langkah atau tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Pemilihan objek
 - b. Observasi lokasi penelitian
 - c. Pengajuan judul pada dosen
 - d. Studi pustaka
 - e. Menyusun rancangan
 - f. Mengurus surat izin
 - g. Konsultasi proposal pada dosen
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mencari dan mengumpulkan data
 - b. Mengklasifikasikan data berdasarkan masalah
 - c. Menganalisis data
 - d. Menguji keabsahan data
 - e. Konsultasi ke dosen pembimbing
 - f. Mengumpulkan hasil penelitian
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Menyusun laporan
 - b. Revisi

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: MTs. Darussalam Kalipuro Banyuwangi
Alamat	: Jalan Surabaya RT.01/RW.02 Kalipuro
Kecamatan	: Kalipuro
Kabupaten	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telpon	: 081333288482
NPSN	: 20581660
Status Sekolah	: Swasta dibawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Islam Dan Sosial Darussalam
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun berdiri	: 1996
Visi Sekolah	: Membina insan muslim yang taqwa, cerdas, terampil, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
Misi Sekolah	: <ol style="list-style-type: none">1) Optimalisasi kegiatan belajar mengajar mengacu pada standar nasional pendidikan.2) Menanamkan Aqidah Ahlus-Sunnah Wal-Jama'ah secara ilmiah dan amaliah.3) Mengembangkan aspek keterampilan dan budaya yang islami.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022 yang berlokasi di MTs. Darussalam Kalipuro Banyuwangi. Penelitian ini ditujukan pada seluruh siswa-siswi yang terdiri atas 3 kelas, yaitu kelas 7, 8 dan 9.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Darussalam Kalipuro Banyuwangi. Adapun jumlah populasi yaitu 78 siswa siswi yang terdiri dari 26 siswa-siswi kelas 7, 35 siswa siswi kelas 8 dan 17 siswa siswi kelas 9.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Dalam proses pengambilan data melalui kuisisioner dimulai pada tanggal 18 Januari 2022 pada 3 kelas yang ditentukan yaitu kelas 7 pada jam pelajaran ke-4 (Pukul 11.00-11.40 WIB) , kelas 8 pada jam pelajaran ke-5 (Pukul 11.40-12.20 WIB), kelas 9 pada jam pelajaran ke-6 (Pukul 12.50-13.30 WIB).

Tabel 4.1
Tabel Waktu Penganbilan Data

Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Waktu Penelitian
	7	Pada jam pelajaran ke-4 (Pukul 11.00-11.40 WIB)
18 Januari 2022	8	Pada jam pelajaran ke-5 (Pukul 11.40-12.20 WIB)
	9	Pada jam pelajaran ke-6 (Pukul 12.50-13.10 WIB)

Pada saat dilaksanakan pengambilan data melalui angket, peneliti menyebarkan angket yang berisi 3 jenis skala, yaitu skala kreativitas

belajar, skala lingkungan keluarga dan skala motivasi belajar. Pada skala kreativitas belajar pesantren terdapat 14 butir soal yang di ujikan, dan pada skala lingkungan keluarga terdapat 19 butir soal yang diujikan, sedangkan pada skala motivasi belajar terdapat 12 butir soal. Sehingga jumlah keseluruhan butir soal yang diujikan pada responden (siswa) sebanyak 45 butir soal dengan pilihan jawaban SS(sangat setuju), S(setuju), RR(ragu-ragu), TS(tidak setuju), dan STS(sangat tidak setuju).

B. Paparan Data Penelitian`

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a) Deskripsi Data Variabel Kreativitas Guru

Variabel kreativitas guru memiliki 7 indikator yang dijabarkan kedalam 14 butir pernyataan dan diukur dengan skala linkert. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh harapan minimum 14 (1x14) dan skor maksimum 70 (5x14) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyaknya kelas interval}} \\ &= \frac{70 - 14 + 1}{5} \\ &= 11,4 \\ &= 11 \end{aligned}$$

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	14 – 24	3	3,8%	Sangat rendah
2	25 – 35	1	1,3%	Rendah
3	36 – 46	10	12,8%	Sedang
4	47 – 57	63	80,8%	Tinggi
5	58 – 70	1	1,3%	Sangat tinggi
Jumlah		78	100%	

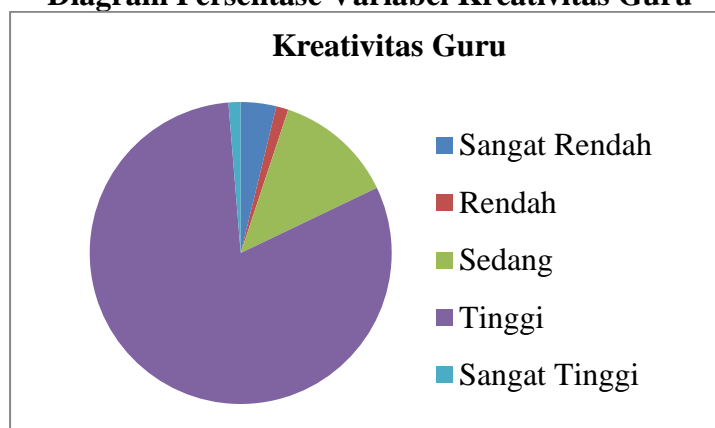
Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut, maka dapat dicari besarnya persentase tiap kategori dengan rumus:

$$\frac{\text{frekuensi}}{\text{Populasi}} \times 100$$

$$\text{Kategori sangat rendah} : \frac{3}{78} \times 100 = 3,8\%$$

Kategori rendah	: $\frac{1}{78} \times 100 = 1,3\%$
Kategori sedang	: $\frac{10}{78} \times 100 = 12,8\%$
Kategori tinggi	: $\frac{63}{78} \times 100 = 80,8\%$
Kategori sangat rendah	: $\frac{1}{78} \times 100 = 1,3\%$

Gambar 4.1
Diagram Persentase Variabel Kreativitas Guru



Dari hasil perhitungan persentase setiap kategori, maka hasil persentase kreativitas guru di MTs. Darussalam Kalipuro yaitu dengan kategori sangat rendah sebesar 3,8%, kemudian untuk kategori rendah sebesar 1,3%, kategori sedang 12,8%, kategori tinggi sebesar 80,8% dan untuk kategori sangat tinggi sebesar 1,3%.

b) Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel Lingkungan Keluarga memiliki 5 indikator yang dijabarkan kedalam 19 butir pernyataan dan diukur dengan skala linkert. Masing- masing pernyataan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh harapan minimum 19 (1x19) dan skor maksimum 95 (5x19) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{n}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Banyaknya kelas interval} \\
 &= \frac{95 - 19 + 1}{5} \\
 &= 15,4 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

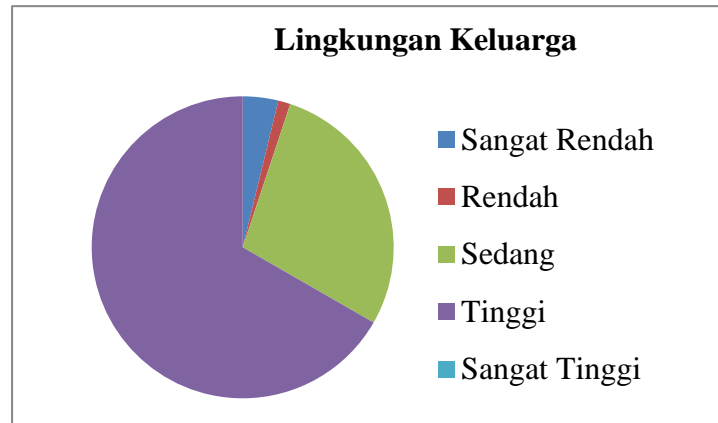
Tabel 4.3
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	19 – 33	3	3,8%	Sangat rendah
2	34 – 48	1	1,3%	Rendah
3	49 – 64	22	28,2%	Sedang
4	65 – 79	52	66,7%	Tinggi
5	80 – 95	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah		78	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 3,8%, kategori rendah sebanyak 1 siswa atau 1,3%, kategori sedang sebanyak 22 siswa atau 28,2 %, kategori tinggi sebanyak 52 siswa atau 66,7 % , dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa MTs. Darussalam Kalipuro secara umum termasuk dalam kategori tinggi, yakni sebesar 66,7%. Dari tabel 4.2 tersebut dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini:

Gambar 4.2
Diagram Persentase Variabel Lingkungan Keluarga



c) Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Pada penelitian ini, motivasi belajar diukur dengan menggunakan 6 indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian dijabarkan kedalam 12 butir pernyataan dan diukur dengan skala likert. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1-5 sehingga diperoleh harapan minimum 12 (1x12) dan skor maksimum 60 (5x12) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas Interval} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Banyaknya kelas interval}} \\
 &= \frac{60 - 12 + 1}{5} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

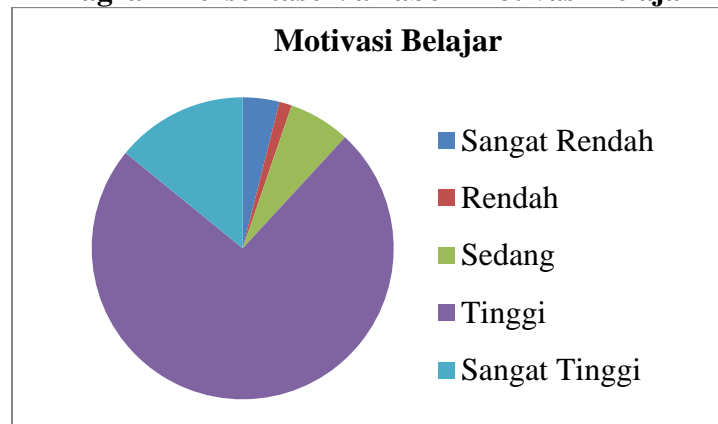
Tabel 4.4
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	12 – 21	3	3,8%	Sangat rendah
2	22 – 31	1	1,3%	Rendah
3	32 – 41	5	6,4%	Sedang
4	42 – 51	56	71,8%	Tinggi
5	52 - 60	13	16,7%	Sangat tinggi
Jumlah		78	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa atau 3,8%, kategori rendah sebanyak 1 siswa atau 1,3%, kategori sedang sebanyak 5 siswa atau 6,4%, kategori tinggi sebanyak 56 siswa atau 71,8 % , dan kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa atau 16,7%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa MTs. Darussalam Kalipuro secara umum termasuk dalam kategori tinggi, yakni sebesar 71,8%. Dari tabel 4.4 tersebut dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Persentase Variabel Motivasi Belajar



2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai residual atau kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K- S). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov- Smirnov $\geq 0,05$, dan sebaliknya jika uji Kolmogrov-Smirnov $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut ini adalah table hasil uji normalitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,46721462
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,537. Sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ketiadaan korelasi antar variabel independen peneliti melihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance.

Jadi nilai tolerance yang terendah sama dengan nilai VIF tinggi hal ini dikarenakan $VIF = 1/tolerance$. Maka untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah:

Jika tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi toleransi

Jika tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi toleransi

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,228	4,131		1,266	,210		
1 Kreativitas Guru	,360	,107	,363	3,367	,001	,499	2,005
Lingkungan Keluarga	,354	,085	,451	4,183	,000	,499	2,005

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variabel sebesar 0,499, artinya lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF untuk semua variabel sebesar 2,005 artinya kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menentukan terjadi atau tidak heteroskedastisitas pada nilai tersebut, yaitu dengan melihat jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Tabel Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,006	2,745		2,188	,032
	Kreativitas Guru	,068	,071	,155	,964	,338
	Lingkungan Keluarga	-,084	,056	-,240	-1,488	,141

a. Dependent Variable: ABS

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kreativitas guru sebesar $0,338 > 0,05$. Dan nilai signifikansi lingkungan keluarga sebesar $0,141 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan SPSS Statistic 20,0.

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS statistic 20,0. Untuk mengetahui pengaruh variabel kreativitas guru (X1) dan variabel lingkungan keluarga (X2) motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,228	4,131		1,266	,210
1 Kreativitas Guru	,360	,107	,363	3,367	,001
Lingkungan Keluarga	,354	,085	,451	4,183	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar(Y)

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4. Diketahui bahwa persamaan linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,228 + 0,360 X_1 + 0,354 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat prestasi belajar

a = bilangan konstanta

b1 = koefisien regresi untuk X₁

b2 = koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Kreativitas Guru

X₂ = Lingkungan Keluarga

e = error/gangguan statistik yang tidak diamati

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- “a” merupakan konstanta yang bernilai 5,228. Hal ini berarti motivasi belajar akan bernilai 5,228 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X₁ (kreativitas guru) dan X₂ (lingkungan belajar). Dengan kata lain X₁ dan X₂ bernilai nol (0).

- b_1 merupakan koefisien regresi X_1 (keaktivitas guru) yang bernilai 0,360. Sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan/menurunkan variabel (motivasi belajar) Y sebesar 0,360.
- b_2 merupakan koefisien regresi X_2 (lingkungan keluarga) yang bernilai 0,354. Sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan/menurunkan variabel (motivasi belajar) Y sebesar 0,354.
- “ e ” merupakan faktor lain diluar rancangan penelitian. Hal ini berarti bahwa faktor lain selain kreativitas guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2).

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial yang disumbangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat(Y).

1. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa
 - H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara Kreativitas Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.
 - H_a : Ada pengaruh positif signifikan antara Kreativitas Guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji parsial (uji t) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t) X1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,228	4,131		1,266	,210
1 Kreativitas Guru	,360	,107	,363	3,367	,001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Keterangan

t_{hitung}	Signifikansi	t_{tabel}
3,367	0,001	1,995

$$t_{tabel} = t (a/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 78-2-1) = t (0,025;75) = 1,995$$

Dari tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (3,367) > t_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikansinya $(0,001) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara parsial kreativitas guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

- H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara Kreativitas Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

- H_a : Ada pengaruh positif signifikan antara Kreativitas Guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji parsial (uji t) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t) X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,228	4,131		1,266	,210
Lingkungan Keluarga	,354	,085	,451	4,183	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Keterangan

t_{hitung}	Signifikasi	t_{tabel}
4,183	0,000	1,995

$$t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 78-2-1) = t(0,025;75) = 1,995$$

Dari tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,183) > t_{tabel} (1,995)$ dan nilai signifikansinya $(0,000) < (0,05)$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara parsial lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

c) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas kreativitas guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat

- H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.
- H_a : Ada pengaruh positif signifikan antara Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini adalah jabaran hasil uji simultan (uji F)) dalam bentuk tabel.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F) X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3001,116	2	1500,558	48,898	,000 ^b
Residual	2301,564	75	30,688		
Total	5302,679	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga(X2), Kreativitas Guru(X1)

Keterangan

F_{hitung}	Signifikasi	F_{tabel}
48,898	0,000	3,12

$$F_{tabel} = F(k:n-k) = F(2:76) = 3,12$$

Dari tabel diatas diketahui $F_{hitung} (48,898) > F_{tabel} (3,12)$ dan nilai signifikansinya $(0,000) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara simultan, kreativitas guru dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

d) Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam presentase :

Tabel 4.12
Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,566	,554	5,540

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga(X2), Kreativitas Guru(X1)

Penjabaran

R	0,752
R Square	0,566
Adjusted R Square	0,554

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui R Square 0,566 hal ini menunjukkan bahwa 56,6% kontribusi dari variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat Y. Sedangkan nilai 43,4% merupakan pengaruh dari variabel lain. Karena dalam hal ini tidak hanya aspek kreativitas guru dan lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Akan tetapi masih ada faktor diluar kedua aspek tersebut yang kemungkinan juga dapat memengaruhi aspek motivasi belajar peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi

Berdasarkan hasil hipotesis(Uji T) pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa dalam hal ini kreativitas guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Kemudian adanya pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi kreativitas guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Guru merupakan sosok yang mempunyai arti penting dalam kehidupan peserta didik. Pendidik yang kreatif akan memiliki potensi besar guna membuat siswa menjadi antusias, kreatif serta reaktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan suatu model pembelajaran yang unik akan menjadi pembeda dengan pendidik lainnya. Guru yang kreatif tidak hanya sekedar mementingkan aspek materi. Akan tetapi, pendidik yang memiliki daya jiwa kreatif dalam dirinya tentu harus memikirkan bagaimana penyampaian materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Sehingga diharapkan dengan adanya proses kreatif dari seorang guru dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri setiap peserta didik, dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan/konduusif, reaktif, efektif serta efisien.

Pembelajaran yang didalamnya terdapat aspek kreatif akan menciptakan perhatian serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu memikirkan bagaimana cara memberikan motivasi belajar siswa, dengan

tujuan menumbuhkan ketertarikan, kesenangan dan minat pada diri siswa dalam menjalankan proses belajar.⁸⁴

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Musrifah bahwa kreativitas guru dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.⁸⁵ Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Arvie Fitri Isnawati juga menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.⁸⁶ Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Assaidatul Kamilah bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.⁸⁷

Muhaimin dalam hal ini berpendapat bahwa kreativitas guru dapat memengaruhi motivasi belajar, karena hasil dari proses belajar mengajar disekolah dapat ditinjau dari hasil prestasi akademik yang tinggi oleh peserta didik. Ketika kreativitas guru berkembang dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan memperoleh motivasi belajar yang tinggi. Karena aspek kreativitas guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan berfungsi sebagai pemicu atau pendorong dalam segi pencapaian hasil belajar yang baik.⁸⁸

⁸⁴ Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010) , hlm. 38

⁸⁵ Umi Musrifah. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Hidatayul Islamiyah Palembang*. (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

⁸⁶ Arvie Fitri Isnawati. *Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III SD Tarbiyatul islam Kertosari badaban ponorogo tahun 2016/2017*. (Ponorogo : Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), hlm. 80

⁸⁷ Assaidatul Kamilah. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di MTs*. Sunan Kalijogo Kota Malang 2020/2021. (Malang : Skripsi UIN Malang, 2020), hlm. 84

⁸⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosmada Rosdakarya, 2003) hlm. 38

Husnan dalam hal ini juga demikian, yakni bahwa suatu gagasan, ide, serta perilaku pembelajaran guru yang kreatif dapat menciptakan perhatian dan motivasi peserta didik meningkat. Pada dasarnya guru tidak hanya mengacu terhadap hal yang berkaitan dengan proses belajar. Akan tetapi, pada perilaku guru yang fleksibel atau luwes, komunikatif, membimbing, serta menyenangkan.⁸⁹

Terdapat beberapa aspek yang saling bersinergi dalam pembelajaran yang kreatif, yaitu aspek psikologis, pedagogis dan didaktif. Pertama, aspek psikologis mengacu pada setiap peserta didik memiliki perkembangan yang berbeda sehingga dibutuhkan adanya variasi dalam proses belajar. Kedua, aspek pedagogis mengacu pada peran guru dalam membimbing serta mendampingi peserta didik menuju kesuksesan dalam belajar atau penguasaan dalam segi materi. Ketiga, aspek didaktif mengacu pada bagaimana seorang guru dapat mengatur suatu proses pembelajaran yang ideal, yaitu sebagai pendidik dalam hal ini seorang guru harus dapat mengidentifikasi peserta didiknya. Dengan adanya proses tersebut dapat mempermudah guru dalam menentukan jenis pembelajaran yang memiliki peran utama dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengingat kompetensi dasar manakah yang ingin dicapai.⁹⁰

Al-Qur'an sebagai sumber ilmu serta petunjuk bagi umat manusia, dalam hal ini juga menerangkan perihal urgensi kreativitas guru guna menumbuhkan

⁸⁹ Husnan. *Pendekatan Sainifik dan Konsistensi Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 436

⁹⁰ Mulyasa. *Op., Cit.*, hlm 74

motivasi belajar pada peserta didik yang terkandung dalam surat Al- Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.⁹¹

Adapun kaitan ayat tersebut dengan aspek kreativitas dalam proses pembelajaran adalah dimana seorang guru idealnya memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimilikinya, begitu juga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan dilakukannya proses identifikasi, diharapkan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan atau potensi yang ada pada dirinya juga potensi peserta didiknya. Sehingga dengan diketahuinya hal tersebut, dapat menumbuhkan suatu ide atau gagasan baru guna menciptakan suatu pembelajaran kreatif, yakni meliputi metode, strategi, media pembelajaran ideal yang tentunya sesuai dengan kemampuan dirinya, serta sesuai dengan kondisi peserta didik yang berbeda-beda dalam segi kemampuan mencerna suatu materi. Dengan demikian, terciptanya pembelajaran yang kondusif, reaktif, efektif, serta efisien dapat terlaksana. Adapun esensi atau tujuan utama dari segala bentuk upaya tersebut adalah tumbuhnya semangat belajar siswa.

⁹¹ Aplikasi Al-Qur'an Indonesia., Versi 2.7.46

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dapat diketahui bahwa kreativitas guru di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 63 peserta didik dengan nilai persentase 80,8%, begitu juga hasil analisis deskripsi aspek motivasi belajar yang menyatakan termasuk dalam kategori tinggi, yakni sebanyak 56 siswa dengan nilai persentase 71,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Untuk itu, dalam belajar dibutuhkan adanya kreativitas guru baik dalam segi proses belajar mengajar maupun perilaku guru yang meliputi sikap menyenangkan serta membimbing sebagai manifestasi(perwujudan/jelma) dari aspek kreativitas itu sendiri.

B. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi

Berdasarkan hasil uji hipotesis(Uji T) diketahui bahwa dalam hal ini lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian (H_a) yang berbunyi : “Ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa” dapat diterima. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajarnya seorang peserta didik sekolah menengah pertama melakukan kegiatan belajar tidak hanya dilaksanakan disekolah mengingat waktu belajar yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah atau

lembaga terkait. Oleh karenanya, orang tua memiliki peran penting dalam proses belajar yang kemudian juga akan menentukan kualitas belajar dari anak-anaknya ketika dirumah. Semakin tinggi sikap kepedulian dan perhatian yang diberikan akan berdampak pada semangat belajar, sehingga diharapkan anak akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Seyogyanya orang tua harus memberikan perhatian terhadap waktu atau jadwal belajar anak, atau bahkan memberikan bimbingan belajar ketika didapati kesulitan belajar anaknya baik berupa kesulitan dalam pemahaman materi atau mengalami kejenuhan. Orang tua merupakan pendidik informal yang bertanggung jawab atas hak-hak yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.⁹² Untuk itu, terkadang sikap tegas terhadap anak yang mengabaikan belajar juga sangat penting, mengingat masa remaja merupakan fase dimana anak mengalami pergaulan dengan lingkungan sebayanya, tentu dalam hal ini memerlukan perhatian, arahan serta pengawasan dari orang tua, guna menghindari dampak negatif yang mungkin dapat ditimbulkan. Dengan adanya tindakan tegas serta dibarengi dengan nasihat-nasihat yang membangun diharapkan akan menumbuhkan motivasi pada diri anak untuk belajar.

Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْرَءُ يُهْودَانِيهِ أَوْ يَنْصَرَانِيهِ أَوْ يُمَجْسِنِيهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A., Ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)

⁹² Henry Siahaan., *Op., Cit.*

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah, *fitrah* merupakan “menciptakan sesuatu pertama kali/tanpa ada contoh sebelumnya”. Dengan mengikut sertakan pandangan Quraish Shihab tersebut berarti *fitrah* sebagai unsur, sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluknya sejak awal kejadian sehingga menjadi bawaannya. Inilah yang disebut oleh beliau dengan arti asal kejadian atau bawaan sejak lahir.⁹³

Ibnu Khaldun memakai *fitrah* sebagai potensi-potensi laten yang kemudian bertransformasi menjadi aktual setelah mendapat rangsangan dari luar. Dikatakannya jiwa apabila dalam *fitrahnya* yang semula siap menerima kebaikan dan kejahatan yang datang melekat padanya.⁹⁴

Fitrah adalah potensi-potensi menjadi baik dan sekaligus menjadi buruk, potensi untuk menjadi muslim atau musyrik. Secara sederhana, *fitrah* disini diartikan sebagai potensi untuk beragama, juga potensi untuk tidak beragama. orang tua yang menjadikan perkembangannya menyimpang dari sifat dasar dan sepatutnya berkembang ke arah yang baik. *Fitrah* yang dibawa lahir itu sangat besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mungkin dapat mengubah secara signifikan perihal *fitrah* tersebut. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anaknya guna berkembang sesuai *fitrahnya*. Pendidikan merupakan media untuk untuk mempertahankan serta menumbuhkembangkan perihal potensi baik, sehingga mampu mengimplementasikan keberagaman dan moralitas yang baik. Langkah

⁹³ Quraish Shihab, *tafsir al misbah; pesan, kesan dan keserasian al Qur'an*, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 53

⁹⁴ Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Nadiya Foundation, 2003), hlm. 318

pendidikan yang tepat harus ditempuh oleh orang tua, yakni mencakup pendidikan ketauhidan, pendidikan akhlaq, pendidikan sholat, pendidikan amar ma'ruf nahi munkar, pendidikan ketabahan dan kesabaran.⁹⁵

Adapun dalam penelitian ini berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya peran orang tua terhadap kualitas belajar serta pendidikan anak. Adanya sikap kasih sayang, sikap tegas serta nasihat-nasihat baik dalam pola asuh anak, kemudian terpenuhinya segala hak-hak dan kewajiban terkait fasilitas belajar, sehingga dengan begitu akan muncul dorongan pada anak untuk semangat belajar.

C. Pengaruh Kreativitas Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung (48,898) > F tabel (3,12) dan signifikansinya (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga secara bersama-sama kreativitas guru dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.

Adapun kontribusi dari masing-masing variabel berbeda, terlihat dari pengujian variabel kreativitas guru (X1) menyumbang sebesar 0,360 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X1. Dan variabel Motivasi belajar (X2) menyumbang sebesar 0,354 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X2.

⁹⁵ Rubini, *Hadist Tarbawi Tentang Potensi Anak(Fitrah); Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: STAIMS Yogyakarta, Desember 2015) hlm. 51-53

Kreativitas guru dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kreativitas guru juga memiliki peran penting sebagai upaya menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Manakala hasrat dan semangat siswa menurun, kemudian guru senantiasa berusaha guna menumbuhkan semangat belajarnya kembali, maka siswa akan memiliki antusias dalam menerima materi yang di berikan guru, peserta didik akan memiliki semangat serta kesadaran bahwa belajar itu amatlah penting sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.

Guru yang menerapkan kreativitasnya merupakan guru yang telah memenuhi peranan guru sebagai agen *transfer of knowledge*, sekaligus pengelola kelas.⁹⁶ Fungsi dan tugas guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas tidak hanya sekedar menyampaikan materi, adapun inti dari tugas guru didalam kelas yakni mengarahkan, mengembangkan serta memberikan motivasi kepada anak didiknya.⁹⁷ Sebagai pengelola kelas guru harus mampu memberikan suasana yang nyaman dalam pembelajaran dan dapat mengendalikan kondisi belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif, karena guru telah menerapkan peranannya sebagaimana mestinya.

Seperti pendapat Mulyasa bahwa kreatifitas guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga membuat siswanya tidak bosan.⁹⁸ Hal ini benar, bahwa jika guru memiliki kreativitas maka siswa akan merasa nyaman dan semangat dalam belajar.

⁹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 07

⁹⁷ Edwin dkk., *OP., Cit.* 155

⁹⁸ Mulyana. *Op., Cit.*, hlm.134

Selain kreativitas guru, lingkungan keluarga merupakan factor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Perhatian terhadap waktu belajar kadang diabaikan orang tua karena mereka merasa sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa. Di samping itu, masih ada orang tua yang beranggapan bahwa anaknya termasuk pandai dengan cara belajar yang dipilihnya sehingga tidak perlu diingatkan kapan waktu untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto:

“Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar”.⁹⁹

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran memainkan peran penting sebagai panduan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik serta melayani kebutuhan belajar peserta didiknya.¹⁰⁰

⁹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara. 1988. hlm.

63

¹⁰⁰ Mazda Rizqiya Hanna. *Op., Cit.*, hlm 104

Kreativitas guru dan lingkungan keluarga merupakan faktor penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kreativitas guru dan lingkungan belajar yang tinggi(baik). Maka, motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Besaran pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan(R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,566. Dengan demikian berarti bahwa kreativitas guru dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, semakin tinggi kreativitas guru dalam manajemen kelas dan mengelola media pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Ada pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dengan demikian, semakin tinggi(baik) lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif signifikan antara kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya kreativitas guru dan lingkungan belajar yang baik, maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Besaran pengaruh kreativitas guru dan lingkungan keluarga dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan(R^2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,566. Dengan demikian berarti bahwa kreativitas guru dan lingkungan keluarga secara

bersama-sama memengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Para guru hendaknya lebih meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yakni meliputi penggunaan strategi, pola, dan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Kemudian aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan diri guru sebagai objek sekaligus pelaku utama yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan juga harus tingkatkan.
2. Para orang tua hendaknya lebih memperhatikan segala hal aktivitas belajar siswa, baik yang bersifat materiil maupun non-materiil. Orang tua dapat diharapkan senantiasa mendorong dan mmeberikan partisipasinya kepada anak sehingga anak termotivasi belajar dengan baik. Di harapkan juga untuk lebih mempertahankan untuk memenuhi kebutuhan/fasilitas belajar di rumah dengan baik.
3. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan pelayanan kepada siswa, termasuk sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, misalnya penggunaan fasiltas sekolah, yaitu perangkat komputer/laptop, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa di sekolah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar serta menggunakan faktor-faktor/teori lain yang mempunyai korelasi dengan variabel Motivasi Belajar diluar variabel Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Versi 2.5.79.
- Aplikasi KBBI (Kamus Besa Bahasa Indonesia) Versi 0.3.2 Beta (32).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arnawati. *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Sinjai*. Jurnal Pendidikan FE UNM.
- Asyari, Akhmad. 2016, Desember. *Kecerdasan Emosional Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Mengajar*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Islam, 10.
- Djamarah, Saiful. Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Psikologi Belajar* (3 ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E., Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosd Karya.
- Edi, Doro., & Betshani, Stevalin. 2009. *Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse*. Jurnal.
- Fauzi, Zihrul. 2020. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Putra Di SMP Al-Munawwaryyah*. (Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. 1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanna, Mazda. Rizqiya. 2011. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*.
- I., Soelaeman. M. 2001. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Irianto,. 2012. *Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangan*, cat. 8. 5.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Grup.

- Isnawati, Arvie. Fitri. 2017. *Pengaruh Kreativitas terhadap Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Juhartutik. 2011, Juni. *Menjadi Guru Matematika Kreatif Dan Berwawasan Pendidikan Karakter*. II.
- Kamilah, Assaidatul. 2020. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Sunan Kalijogo Kota Malang*. (Skripsi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Katili, Mirna. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi Mahasiswa Universitas Gorontalo)
- M., Hasnawiah. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*.
- Mubarok, Yazid. 2017. *Kreativitas Allah Dalam Al-Qur'an (Analisis Lafaz Sawwara Dalayamm al-Qur'an)*.
- Muhammad, Ma. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4.
- Muhasive. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan Pontianak.
- Mulyana. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosida Karya.
- Murni, Wahid., *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*.
- Pentury, Helda. Jolanda. 2017, Nopember. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Faktor Jurnal Kependidikan, 4.
- Rubini. 2015. *Hadist Tarbawi Tentang Potensi Anak (Fitrah)*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Yogyakarta: STAIMS Yogyakarta
- Siahaan, Henry. 1991. *Peranan Ibu Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabet.

- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sulaiman, Darwis. A. 2019. *Filsafat Ilmu Pengetahuan; Perspektif Barat dan Islam* (1 ed.). (R. S. Putra, Penyunt.) Kota Banda: Bandar Publisihing.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. . Yogyakarta: PREEsindo.
- Tanzeh, Ahmad., & Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat(eLKAF).
- Umar, Mariane. 2016. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Uno, Hamzah. B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walidin, Warul. 2003. *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Nadiya Foundation
- Widiarti, E. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di Sma Negeri 2 Banguntapan, Bantul*.
- Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instruman Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wina. Sanjaya. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2133/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 01 November 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. kepala MTs. Darussalam Kalipuro
di
Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hari Bagus Setiawan
NIM : 17130047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi
Lama Penelitian : November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor: 101/13.28/MTs.AN/91/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **AGUS ABD. LATIF, M. Pd.**
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : MTs. Darussalam Kalipuro Banyuwangi

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Hari Bagus Setiawan
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi/ 08 November 2000
 NIM : 17130047
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Sekolah/Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 17 s.d 18 Januari 2022 di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi untuk menyusun skripsi yang berjudul, **Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam Kalipuro-Banyuwangi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 18 Januari 2022
 Kepala MTs. Darussalam Kalipuro



AGUS ABD. LATIF, M. Pd.

LAMPIRAN III BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <http://frik.uin-malang.ac.id> email : pips@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hari Bagus Setiawan
NIM : 17130047
Jurusan : Pendidikan IPS
Judul skripsi : Pengaruh Kreativitas Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs. Darussalam-Kalipuro Banyuwangi

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	18 Oktober 2021	Konsultasi revisi setelah sempro	
2.	4 November 2021	Konsultasi Angket Penelitian	
3.	3 Januari 2022	Konsultasi bab IV	
4.	11 Januari 2022	Menegaskan jumlah sampel; Memperbaiki kalimat pada hasil diagram; Merubah susunan kata	
5.	17 Februari 2022	Konsultasi bab V	
6.	11 Januari 2023	Revisi bab I-5 1. Lengkapi hal Persembahan 2. Spasi sesuaikan dengan format skripsi	
7.	23 Februari 2023	Revisi bab I-6 1. Sesuaikan penomoran halaman dengan daftar isi 2.	
8.	14 April 2023	ACC	

Malang, Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP: 197107012006042001

LAMPIRAN IV KUISIONER(ANGKET) PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs. DARUSSALAM KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan pada angket berikut ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Berilah tanda ceklis(tanda cawang/centang) (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Adapun arti jawaban pada kolom tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Jawaban sangat tidak setuju(STS) skornya 1
 - b. Jawaban tidak setuju(TS) skornya 2
 - c. Jawaban ragu-ragu(RR) skornya 3
 - d. Jawaban setuju(S) skornya 4
 - e. Jawaban sangat setuju(SS) skornya 5
3. Pilihlah satu jawaban dibawah ini sesuai dengan keadaan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah!

A. Kreativitas Guru

No	Pernyataan	Kriteria jawaban				
		ST S	TS	RR	S	SS
1	Guru mendekati dan memberikan pertanyaan ketika siswa mulai tidak mendengarkan					
2	Guru memberikan petunjuk yang jelas dan mudah difahami ketika memberikan tugas					
3	Guru membagi siswa secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas					

4	Guru menegur ketika siswa melakukan tingkah laku yang tidak baik					
5	Guru menjelaskan makna ketika terdapat kata-kata yang sulit					
6	Guru memberikan contoh nyata ketika terdapat istilah yang sulit difahami					
7	Guru mengkombinasi kegiatan belajar dengan permainan					
8	Guru mengucapkan kata “ya benar”, “ya bagus”, “ya betul” ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar					
9	Guru menggunakan gambar untuk memperjelas materi					
10	Guru menggunakan alat peraga (benda) untuk memperjelas materi					
11	Guru menggunakan istilah-istilah yang lebih umum dalam menyampaikan materi					
12	Guru menjelaskan materi disertai dengan alat dan gambar seperti peta, gambar yang berkaitan dengan materi, globe, LCD					
13	Guru meminta siswa mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari					
14	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh kehidupan di lingkungan sekitar					

B. Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Kriteria jawaban				
		ST S	TS	RR	S	SS
1	Orang tua memperhatikan waktu belajar saya.					
2	Orang tua bersikap tegas ketika saya mengabaikan belajar.					
3	Orang tua menyuruh saya bekerja sewaktu saya belajar.					
4	Kondisi tempat belajar dirumah saya mendukung(nyaman).					
5	Orang tua mengontrol kegiatan belajar saya.					
6	Apabila memerlukan alat belajar, saya membicarakan kepada orang tua.					
7	Orang tua memenuhi segala kebutuhan belajar saya.					
8	Orang tua mengawasi kegiatan belajar saya dirumah.					
9	Jika mengalami masalah dalam belajar, saya membicarakan dengan orang tua.					
10	Orang tua menanyakan permasalahan belajar yang saya hadapi.					
11	Ketika mengalami kesulitan belajar, orang tua memberikan bimbingan(pengarahan) terkait solusi pemecahan masalah.					
12	Orang tua ikut membantu memecahkan permasalahan dalam yang saya hadapi.					
13	Orang tua memberikan perhatian terkait ketenangan untuk belajar dirumah.					
14	Ketika kegiatan belajar berlangsung kondisi rumah kondusif(tenang/nyaman).					
15	Hubungan antar anggota keluarga terjalin dengan baik(harmonis).					
16	Orang tua memberikan nasehat kepada saya untuk belajar.					
17	Orang tua saya menanyakan terkait hasil belajar atau pekerjaan rumah(PR).					
18	Orang tua saya menyuruh untuk melakukan kegiatan belajar kelompok.					
19	Orang tua memberikan perhatian terhadap hasil belajar/kemajuan belajar saya.					

C. Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Kriteria jawaban				
		ST S	TS	RR	S	SS
1	Saya antusias dalam mengikuti kegiatan pelajaran IPS.					
2	Saya mengerjakan soal-soal latihan yang ada dibuku.					
3	Saya bertanya kepada guru tentang materi yang belum saya pahami.					
4	Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman saya menjawab.					
5	Saya rajin belajar karena ingin berhasil dan mengapai cita-cita.					
6	saya lebih memilih belajar dari pada bermain dengan teman-teman.					
7	Orang tua akan memberikan hadiah apabila nilai saya bagus.					
8	Saya senang jika guru mengumumkan siapa siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan.					
9	Saya semangat dalam belajar ketika ada hal yang baru atau belum saya ketahui.					
10	Saya senang belajar diluar kelas.					
11	Saya nyaman belajar ketika teman-teman tidak ramai.					
12	Saya nyaman belajar ketika kondisi kelas rapi dan bersih.					

LAMPIRAN V TABULASI DATA KUISIONER

A. Kreativitas Guru (X_1)

R SP	Kreativitas Guru(X_1)														To tal X 1
	X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 1. 4	X 1. 5	X 1. 6	X 1. 7	X 1. 8	X 1. 9	X 1. 10	X 1. 11	X 1. 12	X 1. 13	X 1. 14	
1	4	4	3	5	5	3	3	4	3	2	3	3	4	4	50
2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	50
3	5	5	5	4	3	2	2	4	4	3	4	4	5	4	54
4	4	3	2	5	3	3	3	4	5	4	5	3	4	4	52
5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	55
6	5	3	5	5	4	3	2	5	3	2	2	3	5	5	52
7	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	4	3	3	52
8	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	3	50
9	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
10	4	5	3	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	50
11	4	5	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	52
12	4	2	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	52
13	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	50
14	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	52
15	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	50
16	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	50
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
18	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5	3	3	4	53
19	5	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	50
20	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	50
21	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	53
22	5	4	5	5	3	4	4	3	5	2	2	4	3	4	53
23	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	2	4	50
24	5	5	2	4	4	5	2	4	5	2	5	4	4	4	55
25	4	5	5	4	3	5	2	5	5	1	5	1	5	5	55
26	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	48
27	3	3	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	52
28	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	55
29	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	45
30	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	50
31	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55
32	5	5	4	5	5	4	3	3	2	2	4	4	2	4	52

72	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	51
73	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	52
74	3	2	4	3	4	5	2	3	2	1	4	4	3	2	42
75	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	5	4	5	4	51
76	3	3	5	4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46
77	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	50
78	3	3	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	3	59

B. Lingkungan Keluarga (X2)

R S P	Lingkungan Keluarga(X2)																		To tal X 2	
	X 2 1	X 2 2	X 2 3	X 2 4	X 2 5	X 2 6	X 2 7	X 2 8	X 2 9	X 2 0	X 2 1	X 2 2	X 2 3	X 2 4	X 2 5	X 2 6	X 2 7	X 2 8		X 2 9
1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	70
2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	69
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	65
4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	62
5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	66
6	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	57
7	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	65
8	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	52
9	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	63
10	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	64
11	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
12	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
13	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69
14	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
15	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	68
16	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	66
17	3	3	4	2	2	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	60
18	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	65
19	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	3	2	61

9																				
20	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	68	
21	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	66	
22	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	68	
23	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	66	
24	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	63	
25	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	59	
26	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	70	
27	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	65	
28	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	69	
29	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	53	
30	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68	
31	3	4	3	4	1	4	1	3	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	59	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75	
33	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	60	
34	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	67	
35	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	71	
36	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	68	
37	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	68	
38	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	67	
39	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71	
40	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	70	
41	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	64	

4																				
65	3	4	3	3	2	3	1	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	59
66	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
68	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	67
69	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	62
70	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	65
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
72	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	69
73	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	67
74	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	68
75	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	74
77	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	70
78	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75

C. Motivasi Belajar (Y)

RS P	Motivas Belajar(Y)												Tot al Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	
1	5	4	2	3	5	3	5	4	4	5	5	5	50
2	3	4	5	4	5	3	2	2	4	5	5	5	47
3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	4	5	4	51
4	5	3	4	2	5	2	2	3	5	5	5	5	46
5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	48
6	4	5	5	4	4	4	4	2	3	3	3	5	46
7	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	45
8	4	4	3	5	3	3	3	5	3	5	5	5	48
9	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	47

10	5	5	1	2	5	4	5	3	4	5	5	5	49
11	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	53
12	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5	3	5	45
13	4	4	3	4	5	3	2	5	5	5	5	4	49
14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	50
15	5	4	3	4	2	3	4	5	4	3	3	4	44
16	5	5	3	4	5	4	5	4	5	2	5	4	51
17	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	52
18	4	4	2	3	5	4	4	4	4	5	4	5	48
19	4	4	4	3	5	3	5	4	4	3	4	4	47
20	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	50
21	4	5	4	4	2	5	2	4	4	3	4	5	46
22	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	49
23	5	4	5	3	5	5	5	5	4	2	5	4	52
24	5	5	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	45
25	5	4	2	2	5	5	1	2	4	5	4	5	44
26	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	51
27	5	4	2	3	5	4	2	3	3	4	5	5	45
28	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	50
29	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	54
30	5	4	3	2	5	3	5	5	3	2	4	5	46
31	5	5	3	2	5	3	4	3	4	3	4	5	46
32	3	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	5	53
33	3	4	3	2	5	3	2	3	3	5	4	5	42
34	4	5	3	3	4	3	5	3	5	4	4	5	48
35	5	5	3	2	3	2	1	5	3	1	5	5	40
36	5	5	3	4	4	4	1	4	4	3	5	3	45
37	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	54
38	4	4	4	2	5	3	3	5	4	5	5	4	48
39	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	52
40	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	49
41	3	3	2	3	3	3	5	4	4	5	5	5	45
42	5	4	3	4	5	4	2	3	4	4	5	5	48
43	5	5	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	52
44	5	5	3	2	5	4	3	3	5	5	5	5	50
45	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	50
46	5	5	4	3	3	4	2	2	3	5	5	4	45
47	4	4	5	4	5	5	5	2	3	5	5	3	50
48	5	5	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	41

49	5	4	4	3	5	3	5	4	3	5	4	3	48
50	4	4	3	3	5	3	2	4	3	5	4	5	45
51	5	3	3	4	5	4	1	3	3	5	3	5	44
52	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	4	53
53	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	5	4	48
54	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	49
55	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	3	4	43
56	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	36
57	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	50
58	5	4	3	3	4	4	2	3	3	3	5	3	42
59	2	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	50
60	2	4	3	2	3	4	5	3	4	5	5	3	43
61	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	5	2	33
62	3	4	3	3	3	5	3	3	5	3	5	3	43
63	2	3	3	5	5	5	1	2	3	3	5	2	39
64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
65	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	56
66	2	4	3	4	4	4	3	3	4	5	5	3	44
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
68	2	3	4	3	5	3	5	2	2	5	5	2	41
69	1	4	2	2	3	3	2	3	4	5	5	3	37
70	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	48
71	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
72	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	55
73	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	52
74	4	5	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	54
75	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	30
76	3	4	4	4	5	4	2	4	3	3	4	4	44
77	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	46
78	3	4	1	2	3	3	5	4	4	5	4	4	42

X1.11	Pearson	,27	,28	-,02	,20	,15	,53	,0	,42	,36	,29	,16	,47	,26	,555**	
	Correlation	5	4	4	0	5	2**	90	1*	3*	2	1	3	1**		9
	Sig. (2-tailed)	,14	,12	,90	,28	,41	,00	,6	,02	,04	,11	,39	,00	,15		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30
X1.12	Pearson	,25	,25	,22	,35	,42	,15	,4	,13	,12	,60	,16	,06	,23	,535**	
	Correlation	1	6	1	0	0*	1	45*	1	0	9**	3	1	7		5
	Sig. (2-tailed)	,18	,17	,24	,05	,02	,42	,0	,49	,52	,00	,39	,72	,21		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30
X1.13	Pearson	,55	,28	,38	,44	,35	,28	-,1	,40	,19	,11	,47	,06	,56	,607**	
	Correlation	7**	1	8*	9*	6	5	97	5*	9	7	1**	7	1		7**
	Sig. (2-tailed)	,00	,13	,03	,01	,05	,12	,2	,02	,29	,53	,00	,72	,00		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30
X1.14	Pearson	,59	,43	,34	,64	,42	,34	,1	,47	,49	,23	,26	,23	,56	,750**	
	Correlation	2**	0*	8	5**	1*	7	90	9**	6**	0	9	5	7**		1
	Sig. (2-tailed)	,00	,01	,05	,00	,02	,06	,3	,00	,00	,22	,15	,21	,00		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		30
Total_X1	Pearson	,69	,57	,49	,67	,62	,62	,4	,67	,59	,39	,55	,53	,60	,75	1
	Correlation	4**	9**	1**	9**	0**	0**	56*	2**	4**	9*	5**	5**	7**	0**	
	Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,0	,00	,00	,02	,00	,00	,00	,00	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2.4	Pearson Correlation	,492*	,493*	,512*	,280	,2883	,561*	,401*	,347	,344	,202	,478**	,421*	,473**	,094	,502**	,394*	,221	,562**	
	Sig. (2-tailed)	,006	,004	,002	,002	,004	,001	,008	,060	,063	,284	,008	,021	,008	,022	,005	,031	,041	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,617*	,488*	,707*	,522*	,488*	,353	,794*	,566*	,573**	,636**	,012	,657**	,470**	,719**	,241	,658**	,646**	,221	,731**
X2.5	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,002	,006	,005	,000	,001	,001	,900	,048	,000	,009	,000	,199	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,519*	,844*	,645*	,280	,488*	,491	,743*	,310	,596**	,685**	,383*	,670**	,441*	,685**	,310	,577**	,697**	,444*	,773**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,004	,006	,005	,000	,006	,001	,000	,037	,000	,015	,000	,095	,001	,000	,014	,000
X2.6	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,582*	,376*	,402*	,283	,395	,491	,537*	,158	,525**	,489**	,257	,395*	,175	,312	,500**	,397*	,582**	,592**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,006	,005	,000	,006	,001	,000	,037	,000	,015	,000	,095	,001	,000	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X2.7	Pearson Correlation	,582*	,376*	,402*	,283	,395	,491	,537*	,158	,525**	,489**	,257	,395*	,175	,312	,500**	,397*	,582**	,592**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,006	,005	,000	,006	,001	,000	,037	,000	,015	,000	,095	,001	,000	,014	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,582*	,376*	,402*	,283	,395	,491	,537*	,158	,525**	,489**	,257	,395*	,175	,312	,500**	,397*	,582**	,592**	

X2.18	Pearson Correlation	,62*	,75*	,67*	,394*	,649*	,699*	,733*	,23	,685	,629	,390	,759	,598	,775	,470	,543	1	,358	,814**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,031	,000	,000	,000	,217	,000	,000	,033	,000	,000	,000	,009	,002		,052	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.19	Pearson Correlation	,467*	,44*	,502*	,221	,224*	,482*	,582*	,503	,189	,526	,395	,516	,443	,454	,218	,323	,358	1	,602**	
	Sig. (2-tailed)	,009	,004	,005	,241	,241	,004	,001	,005	,400	,001	,003	,003	,014	,012	,248	,081	,052		,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	,765*	,768*	,871*	,562*	,763*	,793*	,596*	,915*	,528	,885	,515	,898	,709	,885	,560	,759	,814	,802	,61	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,001	,004	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y.7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,399 ⁺	,369 ⁺	,291	,322	,324	,268	1	,426 ⁺	,201	,055	,174	,114	,570 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,029	,045	,119	,083	,081	,153		,019	,288	,772	,358	,549	,001	
Y.8	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,432 ⁺	,358	,270	,496 ^{**}	,067	,228	,426 ⁺	1	,423 ⁺	,075	,376 ⁺	,072	,577 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,017	,052	,149	,005	,724	,225	,019		,020	,693	,041	,705	,001	
Y.9	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,599 ^{**}	,407 ⁺	,218	,172	,517 ^{**}	,213	,201	,423 ⁺	1	,414 ⁺	,523 ^{**}	,495 ^{**}	,684 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,247	,364	,003	,257	,288	,020		,023	,003	,005	,000	
Y.10	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,209	,072	,034	,187	,410 ⁺	,021	,055	,075	,414 ⁺	1	,389 ⁺	,573 ^{**}	,475 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,269	,704	,858	,322	,025	,914	,772	,693	,023		,034	,001	,008	
Y.11	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,550 ^{**}	,509 ^{**}	,234	,205	,680 ^{**}	,341	,174	,376 ⁺	,523 ^{**}	,389 ⁺	1	,375 ⁺	,717 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,002	,004	,213	,276	,000	,065	,358	,041	,003	,034		,041	,000	
Y.12	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,557 ^{**}	,467 ^{**}	,067	,250	,384 ⁺	,402 ⁺	,114	,072	,495 ^{**}	,573 ^{**}	,375 ⁺	1	,619 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	,001	,009	,724	,182	,036	,028	,549	,705	,005	,001	,041		,000	
Total_Y	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,739 ^{**}	,715 ^{**}	,498 ^{**}	,567 ^{**}	,636 ^{**}	,584 ^{**}	,570 ^{**}	,577 ^{**}	,684 ^{**}	,475 ^{**}	,719 ^{**}	,619 ^{**}	1	

Sig. (2-tailed)	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN VII HASIL UJI RELIABILITAS

A. Kreativitas Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	14

B. Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	19

C. Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	12

LAMPIRAN VIII HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,46721462
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,081
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,228	4,131		1,266	,210	
	Kreativitas Guru	,360	,107	,363	3,367	,001	,499
	Lingkungan Keluarga	,354	,085	,451	4,183	,000	,499

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

C. Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,006	2,745		2,188	,032
Kreativitas Guru	,068	,071	,155	,964	,338
Lingkungan Keluarga	-,084	,056	-,240	-1,488	,141

a. Dependent Variable: ABS

LAMPIRAN IX HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,228	4,131		1,266	,210
Kreativitas Guru	,360	,107	,363	3,367	,001
Lingkungan Keluarga	,354	,085	,451	4,183	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar(Y)

Hasil Uji Parsial (Uji t) X₁ terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,228	4,131		1,266	,210
Kreativitas Guru	,360	,107	,363	3,367	,001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil Uji Parsial (Uji t) X2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,228	4,131		1,266	,210
Lingkungan Keluarga	,354	,085	,451	4,183	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil Uji Simultan (Uji F) X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3001,116	2	1500,558	48,898	,000 ^b
	Residual	2301,564	75	30,688		
	Total	5302,679	77			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga(X2), Kreativitas Guru(X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,566	,554	5,540

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Kreativitas Guru

BIODATA MAHASISWA

Nama : Hari Bagus Setiawan
 NIM : 17130047
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi/ 08 November 2000
 Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan
 Sosial (PIPS)
 Alamat Rumah : Lingk. Secang Kalipuro RT 01, RW 01,
 Kelurahan Kalipuro, Kecamatan
 Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi
 No. Telepon : 081358729586
 Alamat E-mail : harbags08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	SD Negeri 02 Kalipuro
SMP	SMP Negeri 02 Kalipuro
SMA	SMA Negeri 01 Banyuwangi
S-1	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang